

**STRATEGI *PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING*
MELALUI *WHISPER GAME*
DALAM PEMBELAJARAN *MAHARAH ISTIMA*'
DI MA AL-IKHSAN BEJI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
DINA ANJANI
NIM. 214110403062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dina Anjani
NIM : 214110403062
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul ***“Strategi Participative Teaching and Learning Melalui Whisper Game Dalam Pembelajaran Maharah Istima’ di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas”*** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Dina Anjani
NIM. 214110403062

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI
HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281)
635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**STRATEGI PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING MELALUI
WHISPER GAME DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'
DI MA AL-IKHSAN BEJI KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Dina Anjani (214110403062), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juni 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Penguji II/ Sekertaris Sidang

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayash Skripsi Sdr. Dina Anjani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

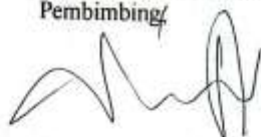
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dina Anjani
NIM : 214110403062
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi *Participative Teaching And Learning* Melalui *Whisper Game* Dalam Pembelajaran *Maharah Istima'* Di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juni 2025
Pembimbing/



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

Verifikasi oleh Ketua Jurusan:

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

STRATEGI *PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING* MELALUI *WHISPER GAME* DALAM PEMBELAJARAN *MAHARAH ISTIMA'* DI MA AL-IKHSAN BEJI KABUPATEN BANYUMAS

Dina Anjani
NIM: 214110403062

Abstrak: Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan dasar yang perlu dikuasai, yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qiro'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis). Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak menjadi tahap awal dalam proses komunikasi manusia. Namun kenyataannya, sebagian peserta didik merasa bosan dalam pelajaran bahasa Arab karena strategi pengajaran yang kurang menarik, masih dominan dengan metode ceramah yang monoton dan kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah strategi *participative teaching and learning*. Pendidik mempunyai peran juga dalam menyediakan strategi dan media pembelajaran yang digunakan lebih optimal serta menarik, salah satunya menggunakan media game edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, kelebihan dan kekurangan dari strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima'* di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik kelas X MA Al-Ikhsan Beji. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, redaksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whisper game* telah digunakan dalam pembelajaran *maharah istima'*, yang dapat meningkatkan partisipasi guru ketika merancang kegiatan pembelajaran, memberikan contoh dan instruksi aturan permainan, memberikan umpan balik dan refleksi, serta menjadi bagian dari kelompok. Sementara partisipasi peserta didik yaitu saat menunjukkan antusiasme dan kerja sama kelompok dalam menyampaikan *mufrodat*, serta berusaha untuk memahami materi dengan baik. Adapun kelebihan dari strategi ini yaitu terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, peningkatan motivasi belajar, dan keterlibatan siswa secara aktif. Namun, terdapat pula kendala seperti keterbatasan waktu dan tantangan dalam mengatur kelas agar tetap kondusif.

Kata Kunci : *Participative Teaching and Learning, Whisper Game, Maharah Istima'*, Pembelajaran Bahasa Arab.

استراتيجية التعليم والتعلم التشاركي من خلال لعب الهمس في تعلم مهارة الإستماع في مدرسة الثانوية الإحسان بيحي، بنيوماس

دينا أنجاني

٢١٤١١٠٤٠٣٠٦٢

مستخلص البحث : في تعلم اللغة العربية ، هناك أربع مهارات أساسية يجب إتقانها ، وهي الاستماع، الكلام، القراءة، والكتابة. من بين هذه المهارات الأربع، الاستماع هو المرحلة الأولى في عملية التواصل البشري. ومع ذلك، في الواقع، يشعر بعض الطلاب بالملل في دروس اللغة العربية بسبب استراتيجية التدريس الأقل إثارة للاهتمام، والتي لا تزال مهيمنة بأساليب المحاضرات الرتيبة وعدم تشجيع المشاركة النشطة للطلاب. للتغلب على هذه المشاكل، هناك حاجة إلى استراتيجيات تعلم مناسبة. إحدى الاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها في تعلم اللغة العربية هي استراتيجية التعليم والتعلم التشاركي. يلعب المعلمون أيضا دورا في توفير الاستراتيجيات ووسائل التعلم التي يتم استخدامها بشكل أكثر أمثلا وإثارة للاهتمام ، أحدها استخدام وسائل الألعاب التعليمية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق ومزايا وعيوب استراتيجيات التعليم والتعلم التشاركي من خلال ألعاب الهمس في تعلم المهارة الاستيعابية في مدرسة الثانوية الإحسان بيحي، بنيوماس. البحث باستخدام نهج وصفي نوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تألفت مصادر المعلومات في هذه الدراسة من المعلمين الذين يقومون بتدريس مواد اللغة العربية وطلاب الصف العاشر من ماجستير الإحسان الباجي. تقنيات تحليل البيانات التي هي جمع البيانات وتنقيح البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أنه تم استخدام ألعاب الهمس في مهارة الاستماع، والتي أن تزيد من مشاركة المعلم عند تصميم أنشطة التعلم، تقديم أمثلة وتعليمات لقواعد اللعبة، التغذية الراجعة والتفكير، والانضمام إلى مجموعة. مشاركة الطلاب عندما يظهرون الحماس والتعاون الجماعي في نقل المفردات، وكذلك محاولة فهم المادة جيدا. تتمثل مزايا هذه الاستراتيجية في خلق جو تعليمي ممتع، زيادة دافع التعلم، المشاركة النشطة للطلاب. هناك أيضا عقبات مثل ضيق الوقت لتحديات في ترتيب الفصول الدراسية لتظل مواتية.

الكلمة الأساسية : التعليم والتعلم التشاركي، لعب الهمس، مهارة استماع، تعلم اللغة العربية.

MOTTO

Ilmu itu ada dua macam
Apa yang didengar dan diserap
Dan yang didengar tidak akan memberikan manfaat jika tidak diserap¹

(Ali bin Abi Thalib)



¹ Ali bin Abi Thalib, *Nahj al-Balāghah*, hikmah 338, terj. T. Makārimī (Beirut: Dar al-Nahḍah al-‘Arabīyah, t.th.), hlm. 123.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur *Alhamdulillahirobbil'alamiin* kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'at-Nya kelak di *yaumul akhir* nanti. Dengan rasa penuh syukur dan bahagia skripsi ini saya persembahkan kepada almamater kebanggaan, UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terlebih Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tempat penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga. Persembahan skripsi ini untuk kedua orang tua saya Bapak Kisman dan Ibu Priyatin beserta adik-adik saya, Khofifah Aira dan Dhiyaulhaq AlFatih.

Skripsi ini dipersembahkan pula untuk dosen pembimbing Bapak Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., yang sangat berjasa dalam membimbing serta mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, nikmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi *Participative Teaching And Learning* Melalui *Whisper Game* Dalam Pembelajaran *Maharah Istima’* Di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’at-Nya kelak di *yaumul akhir* nanti. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat dari bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan *syukron katsiron wa jazakumullah khoiron jaza* kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd., Koordinator Program Studi PBA UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Nur Kholis, M.Pd., selaku Penasihat Akademik PBA C angkatan tahun 2021 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis

dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kesehatan, Aamiin.

10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang pastinya akan bermanfaat di kemudian hari.
11. Drs. H. Achmad Juhana selaku kepala sekolah MA Al-Ikhsan Beji dan dewan guru yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
12. Nailiy Hurriyyah S.Pd., selaku guru bahasa Arab di kelas X MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas yang telah senantiasa membantu mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
13. Peserta didik kelas X yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, wabil khusus Alm. Abuya K.H Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Khafidzoh yang selalu diharapkan keberkahan ilmunya.
15. Teman-teman seperjuangan PBA C Angkatan 2021 yang telah kebersamaan perjalanan pengalaman selama perkuliahan.
16. Cinta pertamaku yaitu Bapak Kisman, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis agar lebih baik, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik, memotivasi dan memberikan dukungan moril maupun material hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur bapa. Aamiin.
17. Pintu surgaku yaitu Ibu Priyatin, terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis yang keras kepala. Mama menjadi penguat yang paling diandalkan penulis. Sehat selalu dan bahagia selalu. Aamiin.

18. Sudaraku Khofifah Aira dan Dhiyaulhaq Alfatih, adanya kalian menjadi penyemangat setiap langkahku, membuatku lebih dewasa dalam menyikapi hidup. Sehat selalu, dan semoga dimudahkan jalannya untuk menggapai impian. Aamiin.
19. Saudara, sahabat, dan teman-teman yang selalu ikut serta dalam memberikan nasihat, motivasi, dan doa untuk penulis. Terkhusus Mba Bilkis Mutiara Sani, S.Pd., semoga hal baik selalu menyertaimu dan semoga kita selalu diberikan keberkahan dan kemudahan dalam segala urusan.
20. Semua pihak yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.
21. Terakhir kepada diri sendiri yang telah bertahan hingga saat ini, terimakasih untuk diri sendiri atas ketekunan, kesabaran, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Meskipun dihadapkan dengan banyak rintangan dan keraguan, penulis tetap berusaha untuk terus melangkah dan menyelesaikan tanggung jawab ini dengan sebaik mungkin

Penulis tidak dapat membalas lebih atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan, hanya bisa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan permintaan maaf setulus-tulusnya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kebaikan, serta senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita. Aamiiin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam karya ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun cara penulisan. Oleh karena itu, penulis juga berharap adanya kritik maupun saran yang membangun demi karya yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca.

Purwokerto, 04 Juni 2025



Dina Anjani

NIM. 214110403062

DAFTAR ISI

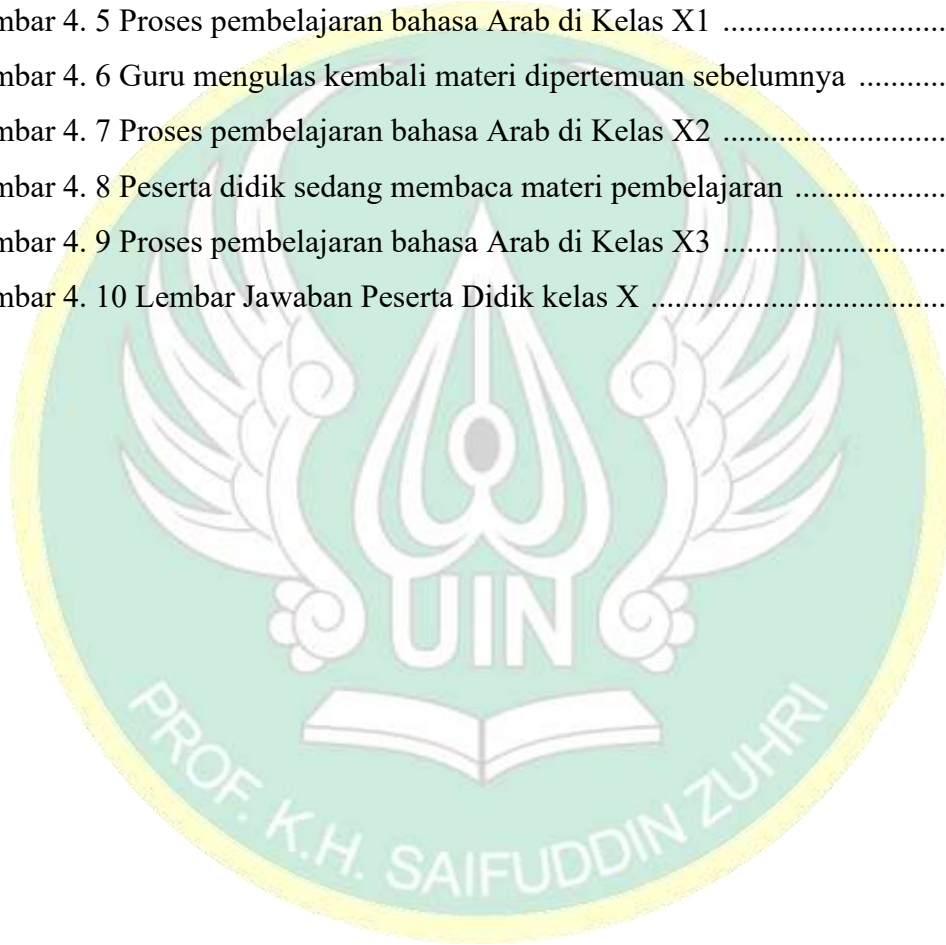
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
مستخلص البحث.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II STRATEGI <i>PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING</i> MELALUI <i>WHISPER GAME</i> DALAM PEMBELAJARAN <i>MAHARAH ISTIMA'</i>	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
1. Strategi <i>Participative Teaching and Learning</i>	12
a. Pengertian <i>Participative Teaching and Learning</i>	12
b. Indikator Pembelajaran <i>Participative Teaching and Learning</i>	14

c. Ciri-Ciri Pembelajaran <i>Participative Teaching and Learning</i>	14
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran <i>Participative Teaching and Learning</i>	15
e. Tahapan Penerapan <i>Participative Teaching and Learning</i>	16
f. Manfaat Pembelajaran <i>Participative Teaching and Learning</i>	18
g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Participative Teaching and Learning</i>	19
2. <i>Whisper Game</i>	20
a. Pengertian <i>Whisper Game</i> (Permainan Bisik Berantai)	20
b. Manfaat <i>Whisper Game</i> (Permainan Bisik Berantai)	21
c. Langkah-langkah <i>Whisper Game</i> (Permainan Bisik Berantai)	22
d. Keunggulan dan Kelemahan <i>Whisper Game</i> (Permainan Bisik Berantai)	23
3. <i>Maharah Istima'</i>	24
a. Pengertian <i>Maharah Istima'</i>	24
b. Tujuan Pembelajaran <i>Maharah Istima'</i>	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>maharah istima'</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV PENINGKATAN <i>PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING</i> MELALUI <i>WHISPER GAME</i> DALAM PEMBELAJARAN <i>MAHARAH ISTIMA'</i>	39
A. Penggunaan <i>Whisper Game</i> Dalam Pembelajaran <i>Maharah Istima'</i> di MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas	39
1. Persiapan Pembelajaran	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran	46
3. Monitoring Pembelajaran	58
4. Evaluasi Pembelajaran	60
B. Kelebihan dan Kekurangan dari Penggunaan <i>Strategi Participative Teaching and Learning</i> melalui <i>Whisper Game</i>	64
1. Kelebihan dari Penggunaan <i>Strategi Participative Teaching and Learning</i> melalui <i>Whisper Game</i>	65
2. Kekurangan dari Penggunaan <i>Strategi Participative Teaching and Learning</i> melalui <i>Whisper Game</i>	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxxviii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta konsep strategi Participative Teaching and Learning	28
Gambar 4. 1 Sumber belajar kelas X semester genap	43
Gambar 4. 2 Media Ajar pembelajaran bahasa Arab kelas X	44
Gambar 4. 3 Modul Ajar pembelajaran bahasa Arab kelas X	45
Gambar 4. 4 Persiapan sebelum pembelajaran	48
Gambar 4. 5 Proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas X1	52
Gambar 4. 6 Guru mengulas kembali materi dipertemuan sebelumnya	53
Gambar 4. 7 Proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas X2	55
Gambar 4. 8 Peserta didik sedang membaca materi pembelajaran	56
Gambar 4. 9 Proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas X3	57
Gambar 4. 10 Lembar Jawaban Peserta Didik kelas X	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	30
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambran Umum
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5. Modul Ajar
- Lampiran 6. Daftar Nama Peserta Didik
- Lampiran 7. Sarana dan Prasarana
- Lampiran 8. Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 10. Surat Izin Observasi Pendahuluan dan Surat Balasan
- Lampiran 11. Surat Izin Riset Individu dan Surat Balasan
- Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian Komperhensif
- Lampiran 14. Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15. Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 16. Sertifikat PPL II
- Lampiran 17. Sertifikat KKN
- Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan EPTUS
- Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan IQLA
- Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 22 Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.² Pendidikan bersifat universal, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, karena sejatinya merupakan proses transformasi wawasan (pengetahuan) guna mengembangkan potensi individu.³ Dalam dunia pendidikan, aspek paling mendasar terletak pada proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses dengan tujuan untuk mengatur lingkungan sekitar peserta didik agar tercipta suasana yang mampu merangsang serta mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar.⁴

Dalam proses belajar bahasa Arab, terdapat empat keterampilan dasar yang perlu dikuasai, yakni *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qiro'ah* (membaca), serta *kitabah* (menulis). Dari keempat keterampilan, menyimak menjadi tahap awal dalam proses komunikasi manusia. Namun kenyataannya, sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab karena metode pengajaran yang kurang menarik, masih dominan dengan metode ceramah yang monoton dan kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah strategi *Participative Teaching and Learning*, yang menekankan peran aktif siswa dalam semua tahap pembelajaran. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran dapat dikemas secara menyenangkan melalui permainan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

³ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

edukatif, seperti *Whisper Game* (permainan bisik berantai).⁵ Permainan *Whisper Game* membantu melatih keterampilan menyimak dan berbicara siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Melalui permainan ini, siswa secara berantai menyampaikan kosakata dengan berbisik, dan siswa terakhir harus menyebutkan ulang dengan benar. Dengan demikian, merangsang konsentrasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman kosakata.⁶

Menurut guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab, Ibu Nailiy Hurriyah S.Pd menuturkan bahwa tidak semua siswa telah mempelajari bahasa Arab di tingkat SMP. Hal tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antar siswa, khususnya dalam aspek *maharah istima'* (keterampilan menyimak). Sebagian siswa merasa sulit dalam memahami *mufrodad* (kosakata), menangkap makna kalimat, serta sulit untuk menuliskan dan mengungkapkan kembali kata/ kalimat yang didengar ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak variasi bunyi dari huruf hijaiyah, yang tidak sama dengan pelafalan bunyi huruf bahasa Indonesia. Dengan demikian menyebabkan siswa kurang terampil dalam *maharah istima'* dan berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta menurunnya motivasi belajar. Suasana belajar cenderung pasif, dan siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran ketika materi disampaikan secara konvensional atau ceramah. Untuk menjawab tantangan tersebut, guru berinisiatif menerapkan strategi *Participative Teaching and Learning* yang dikombinasikan dengan permainan edukatif *Whisper Game*. Dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa, terutama dalam melatih kemampuan menyimak secara kontekstual dan komunikatif.⁷

Penjelasan latar belakang tersebut menjadi dasar motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mendalami lebih lanjut mengenai “Penerapan

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung; sinar Baru Algesindo, 2014), hlm. 76.

⁶ M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 45.

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran bahasa Arab, ibu Nailiy Hurriyah, pada tanggal 3 Desember 2024 pukul 09.00 WIB.

Strategi *Participative Teaching And Learning* Melalui *Whisper Game* Dalam Pembelajaran *Maharah Istima'* Di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi *Participative Teaching and Learning*

Istilah "strategi" bersumber dari bahasa Yunani, yakni *Strategos*, yang bermakna “pemimpin militer” pada masa demokratis di Athena. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*, yaitu suatu bentuk perencanaan, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Strategi juga merupakan suatu pola yang direncanakan serta diatur secara sadar guna melaksanakan serangkaian aktivitas.⁹ Strategi merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru agar menciptakan pembelajaran yang maksimal, produktif, serta selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Strategi *participative teaching and learning* adalah strategi yang melibatkan siswa aktif pada tahapan rangkaian belajar dari persiapan, penerapan, sampai penilaian. Konsep ini banyak disampaikan oleh Sudjana, bahwa pembelajaran partisipatif adalah suatu upaya guru mengikutsertakan siswa agar aktif saat aktivitas pembelajaran. Siswa bukan sekedar penerima pembelajaran namun sekaligus berperan menentukan jalannya pembelajaran.¹⁰ Dalam strategi ini, peserta didik tidak hanya menyerap informasi namun berperan sebagai pelaku aktif yang terlibat saat mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, menentukan prioritas, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, pemandu, dan mediator yang menciptakan

⁸ Kusumadmo, *Manajemen Strategik-Pengetahuan* (Jakarta: Penerbit Buku Widina, 2013), hlm. 53.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

¹⁰ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Cet. 4 (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 23–24.

suasana kondusif supaya siswa bisa meningkatkan potensi, kreativitas, serta inisiatifnya dengan maksimal. Pembelajaran partisipatif menekankan pentingnya interaksi kerja sama serta dialog aktif antara guru dan siswa, supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna serta relevan dengan kebutuhan siswa.

2. *Whisper Game* (permainan bisik berantai)

Whisper Game adalah metode permainan bahasa yang digunakan untuk melatih fokus, keterampilan berbicara, dan kemampuan menyimak peserta didik melalui aktivitas berantai di mana pesan dibisikkan dari satu siswa ke siswa lain hingga sampai pada peserta didik terakhir yang kemudian menyampaikan kembali pesan tersebut. Menurut Soeparno, permainan bahasa pada dasarnya merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan bahasa tertentu dengan cara yang menyenangkan. *Whisper game* (permainan bisik berantai) adalah permainan yang efektif untuk meningkatkan berbagai aspek kebahasaan, seperti keterampilan mendengar (*maharah istima*) dan keterampilan berbicara (*maharah kalam*).

Dalam aktivitas *whisper game*, guru mengawali dengan membisikkan pesan atau informasi kepada salah satu siswa. Siswa tersebut kemudian melanjutkan pesan itu, kepada siswa berikutnya, dan proses ini berlanjut hingga pesan mencapai siswa terakhir. Siswa terakhir akan menyebutkan kembali pesan yang diterima dengan suara jelas. Setelah itu, guru dapat memeriksa apakah pesan tersebut sampai dengan baik atau tidak kepada siswa terakhir.¹¹ *Whisper Game* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena dapat mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan konsentrasi, serta mengubah jalannya pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.¹²

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 45.

¹² Soeparno, *Dasar-Dasar Metodik Pengajaran Bahasa*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1998), hlm.60

3. *Maharah Istima'*

Secara bahasa *istima'* berasal dari kata bahasa Arab, *sami'a* yang memiliki beberapa bentuk kata yaitu *sam'an*, *sim'an*, *sama'an* *sama'atan*, dan *sama'iyatan*, yaitu bermakna mendengar. Selain itu, *istima* juga memiliki arti *ishgo*, yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian atau mendengarkan secara seksama.¹³ *Istima'* juga diartikan sebagai proses aktif mendengarkan, memperhatikan, menganalisis informasi yang diterima. Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as-Sayyid Manna' menyatakan bahwa, *istima'* merupakan proses menerima materi yang melibatkan kemampuan memahami dengan baik dan kemampuan untuk memahami penjelasan serta menghasilkan informasi yang didengar.¹⁴ Mendengar bukan sekedar aktivitas pasif tetapi proses aktif yang melibatkan perhatian dan pemahaman terhadap apa yang disampaikan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kemampuan mendengar menjadi landasan bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan penguasaan *maharah istima'* yang baik, siswa akan lebih mudah belajar berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Pentingnya pembiasaan dalam kegiatan mendengarkan harus ditekankan. Melalui latihan rutin, siswa dapat terbiasa dengan bunyi-bunyi bahasa Arab serta meningkatkan kosakata mereka. Pembelajaran *istima'* tidak hanya membantu siswa memahami bahasa lisan tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lebih kompleks di masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *Maharah Istima'* kelas X MA

¹³ Al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2005), hlm. 320.

¹⁴ Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as-Sayyid Manna', *Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 80.

Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan Strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan (*maharah istima'*) siswa kelas X MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan Strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *Maharah Istima'* kelas X MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari Strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan (*maharah istima'*) siswa kelas X MA Al-Ikhsan Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti, dan bisa berfungsi sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *maharah istima'*.
- 2) Sebagai salah satu upaya untuk mengetahui penerapan, kelebihan dan kekurangan dari penerapan Strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *Maharah Istima'* kelas X MA Al-Ikhsan Beji.
- 3) Sebagai sarana bahan informasi dan serta rujukan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis berpotensi menambah pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat sebagai seorang calon guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui penggunaan Strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam Pembelajaran *Maharah Istima'*.

- 2) Bagi Pendidik dapat memberikan wawasan sebagai referensi dalam penerapan strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *maharah Istima'* serta pendidik dapat melibatkan peserta didik secara lebih aktif terlibat saat proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Bagi Peserta Didik bisa meningkatkan pengetahuan, kreativitas peserta didik terhadap materi bahasa Arab secara lebih mendalam, melalui strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam Pembelajaran *Maharah Istima'*
- 4) Bagi Sekolah dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kurikulum bahasa Arab dan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang disusun oleh Faqih Tsabitul Azmi dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univeritas Iskan Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2024, menjelaskan analisis karakteristik dan mendeskripsikan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII. Hasil penelitian tentang model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, yaitu: 1) membuat perencanaan dengan menyusun rancangan pembelajaran berupa RPP; 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, demonstrasi dan sorogan, serta menggunakan media buku saku; 3) melakukan evaluasi pembelajaran berupa penilaian sikap siswa, penilaian lisan dan tulisan.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran partisipatif menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif/penelitian lapangan terhadap model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti yakni saudara Faqih Tsabitul

¹⁵ Tsabitul Faqih, "*Penerapan Model Partisipatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga*" (skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024), hlm 56.

Azmi meneliti di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga sedangkan peneliti meneliti di MA Al-Ikhsan Beji.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Dewi Lyien Ien dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tahun 2022, menjelaskan penerapan, faktor penghambat dan pendukung permainan bisik berantai untuk meningkatkan kemampuan menyima' siswi kursusan. Hasil penelitian tentang Penerapan permainan bisik berantai untuk meningkatkan kemampuan menyima' siswi kursusan di asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, yaitu: 1) Penerapan permainan bisik pesan dalam meningkatkan kemampuan menyimak dilakukan dengan cara melatih siswi untuk mendengarkan suatu pesan yang berisi kalimat atau kosakata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Bentuk-bentuk kegiatan menyimak anak yaitu, siswi mampu mendengarkan secara aktif, siswi mampu membedakan suatu intonasi kata, siswi mampu memahami arti yang terkandung dalam pesan, siswi dapat mengulang kata-kata yang didengar. 2) faktor penghambat dari penerapan metode permainan ini adalah kurang antusiasnya siswi, keterbatasan waktu, dan ruan kelas yang masih bercampur dengan yang lain, Adapun fator pendukungnya adalah sarana prasarana yang memadai, dukungan dari pengurus.¹⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti permainan bisik berantai menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif/penelitian lapangan terhadap penerapan permainan bisik berantai pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti yakni saudari Dewi Lyien Ien meneliti di asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sedangkan peneliti meneliti di MA Al-Ikhsan Beji.

Ketiga skripsi yang disusun oleh Nur Hidayah dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum

¹⁶ Ien, Dewi Lyien, "*Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyima Siswi Kursusan Asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*" (skripsi, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2022), hlm.53.

Lamongan pada tahun 2022, menjelaskan Efektivitas Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dalam Bahasa Arab Terhadap Kelas X. Hasil penelitian tentang Efektivitas Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dalam Bahasa Arab Terhadap Kelas X di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan, yaitu sebelum diberikan treatment terdapat 7 siswa yang tuntas (31,81%) dan 15 siswa yang tidak tuntas (68,18%) dengan nilai rata-rata 68,64 yang tergolong rendah. Sedangkan setelah diberikan penerapan permainan bisik berantai, terdapat 21 siswa yang tuntas (95,45%) dan 1 siswa yang tidak tuntas (4,54%) dengan nilai rata-rata 92,27 yang tergolong tinggi. dari hasil data yang diperoleh secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan bisik berantai dapat secara signifikan meningkatkan ketrampilan menyimak bahasa arab terhadap siswa kelas X SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama- sama meneliti permainan bisik berantai. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan tempat yang diteliti yakni saudara Nur Hidayah meneliti di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan sedangkan peneliti meneliti di MA Al-Ikhsan Beji.

Keempat, jurnal penelitian Ali Muhdi, Yuslam Yuslam, Nurul Ngarifillaili, Ali Iqbal, dan Yulian Purnama, menjelaskan tentang Use of ICT in Arabic Language Education at High School Level and Its Relationship with Teacher Skills, pada tahun 2024. Penelitian ini fokus pada analisis penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada tingkat SMA (sekolah menengah atas). Penelitian ini membuktikan bahwa TIK berperan dalam memperkuat kompetensi guru saat pelaksanaan pembelajaran sekaligus mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik, termasuk dalam keterampilan

¹⁷ Hidayah Nur, "Efektivitas Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dalam Bahasa Arab Terhadap Kelas X Di Smk Nu 1 Karanggeneng Lamongan" (skripsi, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, 2022).

menyimak (*istima*').¹⁸ Penelitian ini memiliki titik kesamaan dengan penelitian penulis karena keduanya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan *istima*' peserta didik. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada media yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan TIK sebagai alat bantu pembelajaran, sementara penulis menerapkan media konvensional tanpa dukungan teknologi.

Kelima, jurnal penelitian Meilani Lestari Daeli dan Yusak Noven Susanto menjelaskan tentang pentingnya strategi pembelajaran *Participative Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember, pada tahun 2023. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa dosen masih belum mampu membedakan antara strategi serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, saat pelaksanaan belajar mengajar, mereka cenderung berfokus pada proses tanpa didukung perencanaan dan evaluasi yang memadai.¹⁹ Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian penulis terletak pada penggunaan strategi *Participative Teaching and Learning*. Namun, perbedaannya terdapat pada sasaran penelitian, penulis meneliti di jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau pola yang disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada pembaca mengenai isi serta alur dalam suatu penelitian. Untuk menjaga agar pembahasan tersusun dengan rapi dan mudah dipahami, diperlukan adanya pembagian ke dalam beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, berisi beberapa komponen penting seperti latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan. Bab ini sebagai

¹⁸ Muhdi, A., Yuslam, Y., Ngarifillaili, N., Iqbal, A., & Purnama, Y. *Use Of ICT In Arabic Language Education At High School Level And Its Relationship With Teacher Skills*. Journal Neosantara Hybrid Learning, 2(1), (2024), hlm. 284-301.

¹⁹ Meilani Lestari Daeli dan Yusak Noven Susanto, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Participative Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember*, Jurnal Pendidikan Teologi 5, no. 2 (2023): hlm. 32.

landasan awal untuk membantu pembaca dalam memahami arah dan isi penelitian pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua berisi landasan teori didalamnya terdiri dari kerangka konseptual dengan sub satu strategi *participative teaching and learning* dengan turunan pengertian, indikator, ciri-ciri, prinsip, tahapan, manfaat, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran *participative teaching and learning*. Sub dua *whisper game* dengan turunan pengertian, manfaat, langkah-langkah, serta keunggulan dan kelemahan *whisper game*. Kemudian sub tiga dengan turunan pengertian, tujuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *whisper game*.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bab keempat terdiri dari dua bagian yaitu penggunaan *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima'* dengan sub persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kemudian kelebihan dan kekurangan penggunaan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dengan sub kelebihan dan kekurangan.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran. Pada bagian akhir skripsi juga disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumentasi yang mendukung isi penelitian.

BAB II

STRATEGI *PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING* MELALUI *WHISPER GAME* DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'

A. Kerangka Konseptual

1. Strategi Participative Teaching and Learning

a. Pengertian *Participative Teaching and Learning*

Strategi *Participative Teaching and Learning* adalah strategi pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap kegiatan belajar, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Gagasan ini banyak disampaikan oleh Sudjana, yang menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan usaha pendidik untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku yang turut menentukan arah dan jalannya pembelajaran.²⁰

Participative Teaching and Learning didasarkan pada teori Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan kemampuan mengendalikan tindakan melalui pemikiran memerlukan penguasaan sistem komunikasi budaya terlebih dahulu. Setelah itu, individu belajar menggunakan sistem tersebut untuk mengatur proses berpikirnya sendiri. Menurut Vygotsky, proses belajar terjadi saat anak-anak terlibat dalam zona perkembangan proksimal, yaitu wilayah kemampuan di mana anak belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, namun dapat menyelesaikannya dengan dukungan orang dewasa ataupun teman yang lebih mampu. Zona ini menggambarkan tugas-tugas yang belum dikuasai anak, namun dapat dipelajari pada waktu yang tepat. Beberapa pendidik menyebut momen ini sebagai

²⁰ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Cet. 4 (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 23–24.

"*teachable moment*", saat anak atau kelompok anak siap menerima konsep tertentu.²¹

Vygotsky juga menyatakan bahwa kemampuan mental tinggi muncul melalui interaksi sosial dan kerja sama antara individu sebelum kemudian berkembang dalam diri individu itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran sosial, konsep *scaffolding* (penyanggaan) menjadi penting, yaitu memberikan dukungan intensif kepada anak pada tahap awal pembelajaran, kemudian secara perlahan melepaskan dukungan tersebut sambil mendorong anak untuk mengambil tanggung jawab lebih besar sesuai kemampuannya.²² Konsep lain yang terkait adalah *cognitive apprenticeship* (pemagangan kognitif), yang menggambarkan proses pembelajaran melalui pencontohan, bimbingan, *scaffolding*, dan evaluasi yang biasanya terjadi dalam pengajaran satu-satu. Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya dukungan sosial dan interaksi dalam proses pembelajaran agar anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Knowles, strategi pembelajaran *participative teaching and learning* terdiri dari tiga tahapan utama yang dilaksanakan guru dalam mendorong keterlibatan aktif siswa saat aktivitas pembelajaran, yaitu tahap persiapan, penerapan, dan penilaian.²³ Menurut Horgan, strategi partisipatif menggambarkan bentuk keterlibatan yang terarah serta kerja sama antar siswa.²⁴ Menurut Tsien, Strategi ini menggambarkan adanya kerja sama yang menguntungkan antara guru dan siswa, di mana siswa diberikan keleluasaan lebih besar untuk mengatur dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri.²⁵ Pendekatan ini dirancang bersama dengan pendidik, bukan semata-

²¹ Robert E Salvin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 59

²² Robert E Salvin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*,hlm. 60.

²³ Malcolm S. Knowles, *The Adult Learner: A Neglected Species*, 4th ed. (Houston, TX: Gulf Publishing, 1990), hlm. 45–47.

²⁴ Horgan, D, *Participatory Learning and Teaching Strategies*. (New York: Teachers College Press, 1995), hlm. 23–25.

²⁵ Tsien, H, *Collaborative learning in education*. (London: Routledge 1999), hlm. 30–32.

mata oleh pendidik, sehingga membentuk hubungan yang nyaris sejajar antara kedua pihak. Mereka tidak hanya terlibat dalam proses berpikir, tetapi juga berkontribusi secara kreatif, bebas, terbuka, dan bertanggung jawab dalam mengeksplorasi pengetahuan yang relevan dan bernilai. Pendekatan ini diterapkan guna memenuhi kebutuhan pembelajaran sekaligus untuk kepentingan bersama.²⁶

b. Indikator Pembelajaran *Participative Teaching and Learning*

Knowles dan Mulyasa mengemukakan bahwa model pembelajaran partisipatif memiliki sejumlah indikator yang mencerminkan tujuan dari rancangan pembelajaran tersebut, sebagai berikut:²⁷

- 1) Partisipasi siswa dalam aspek emosional dan pemikiran selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Motivasi siswa untuk turut serta dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.
- 3) Proses belajar yang menghasilkan nilai tambah bagi siswa, baik secara akademik maupun pribadi.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran *Participative Teaching and Learning*

Dalam pembelajaran partisipatif, pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa ciri khas yang dikemukakan oleh Freire dan Sudjana, antara lain:²⁸

- 1) Guru tidak menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber pengetahuan mengenai semua materi belajar, melainkan menganggap siswa sebagai sumber yang memiliki nilai dan kontribusi saat aktivitas belajar berlangsung.
- 2) Guru memiliki peran pembimbing untuk siswa saat melaksanakan kegiatan belajar, yang didasarkan pada kebutuhan belajar mereka.

²⁶ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, trans. Myra Bergman Ramos (New York, NY: Continuum, 1996), hlm. 72–74.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102–104.

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 110–115.

- 3) Guru mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang mereka ikuti.
- 4) Guru mendorong siswa untuk saling berdiskusi tentang materi, tahapan, hasil pembelajaran, dan pengembangannya secara kolaboratif.
- 5) Sumber belajar berfungsi untuk membantu siswa membangun suasana belajar yang mendukung, agar mereka dapat terlibat dengan partisipasi penuh dan kesadaran dalam proses belajar.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Participative Teaching and Learning

Menurut Sudjana bahwa model pembelajaran partisipatif memiliki beberapa prinsip, sebagai berikut:²⁹

1) Sesuai dengan keperluan belajar

Keperluan belajar menjadi landasan bagi pembelajaran *participative*. Hal demikian, merujuk pada kebutuhan atau motivasi individu agar mendapatkan pengetahuan, kompetensi, keahlian dan mindset melalui proses pembelajaran. Informasi utama mengenai keperluan belajar diperoleh langsung dari calon siswa maupun siswa itu sendiri. Pentingnya keperluan belajar ini didasarkan pada pemahaman bahwa efektivitas proses pembelajaran meningkat saat seluruh komponen kurikulum menyesuaikan dengan keperluan siswa. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran partisipatif didasari oleh upaya untuk memenuhi keperluan tersebut.

2) Menitikberatkan pada tujuan pembelajaran

Knowles berpendapat bahwa pembelajaran partisipatif harus direncanakan dan dijalankan secara terstruktur untuk mencapai tujuan. Perencanaan tujuan perlu mempertimbangkan kebutuhan belajar, ketersediaan materi, serta kemungkinan

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,hlm. 110–112.

hambatan, dan dibagi menjadi tujuan umum dan khusus berdasarkan kesepakatan antara pendidik dan peserta didik.³⁰

3) Mengutamakan peran aktif siswa

Pembelajaran partisipatif berpusat pada siswa, dengan materi yang disusun berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai yang relevan bagi mereka. Knowles menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif perlu dirancang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa, karena mereka harus terlibat secara aktif dalam menelusuri kebutuhan edukatif, mengakses informasi yang diperlukan, serta mengidentifikasi tantangan yang dapat mengganggu proses belajar.³¹

4) Merujuk pada proses belajar yang telah dilalui

Pembelajaran partisipatif, menurut prinsip ini, harus mempertimbangkan latar belakang pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana mereka belajar melalui kegiatan dan tanggung jawab yang dijalani, serta strategi yang digunakan dalam menyelesaikan tugas yang telah mereka kuasai.

e. Tahapan Penerapan Participative Teaching and Learning:³²

1) Tahap pemantapan hubungan interpersonal

Tahap ini mempersiapkan peserta didik dengan membangun keakraban dan sikap saling percaya agar tercipta suasana belajar yang kondusif, sehingga partisipasi optimal dapat terwujud. Penciptaan suasana ini menjadi tanggung jawab sumber belajar sebelum pembelajaran dimulai.

³⁰ Knowles, M. S, *The Adult Learner: A Neglected Species (4th ed.)*. Houston, (TX: Gulf Publishing, 1990), hlm. 38–42.

³¹ Knowles, M. S, *The Adult Learner: A Neglected Species (4th ed.)*, hlm. 27-35.

³² Sariah, “Kegiatan Belajar Partisipatif”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 1 (2012), hlm. 49-50.

2) Tahap analisis kebutuhan, sumber, dan hambatan

Pada tahap ini, siswa mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, termasuk materi, kemampuan, dan wawasan yang dibutuhkan guna meraih tujuan yang ditetapkan. Kemudian siswa mencari sumber informasi yang mendukung. Selain itu, hambatan seperti keterbatasan waktu atau kesulitan materi juga diantisipasi agar proses pembelajaran berjalan efektif.

3) Tahap penyusunan tujuan pembelajaran

Pada tahap ini, siswa aktif terlibat saat menetapkan serta menyusun tujuan pembelajaran yang hendak diraih melalui kegiatan belajar. Tujuan tersebut berfungsi sebagai acuan dalam mengarahkan proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Dengan demikian, siswa bisa mengevaluasi sejauh mana perubahan perilaku mereka sesuai tujuan.

4) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat aktif saat mengelola jalannya proses belajar mengajar. Partisipasi ini mencakup tanggung jawab dalam menyiapkan sarana dan media pembelajaran, memahami berbagai sumber belajar, mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran, berbagi wawasan saat mengkaji materi, serta mengatasi berbagai permasalahan yang timbul.

5) Tahap analisis, capaian, dan dampak aktivitas belajar

Siswa berperan aktif saat proses evaluasi dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah dirancang, serta mengukur pencapaian tujuan belajar yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, penilaian ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi dampak pembelajaran terhadap peningkatan kualitas hidup peserta didik, baik dalam konteks profesional,

kemampuan membelajarkan orang lain, maupun kontribusi mereka dalam kehidupan sosial.

f. Manfaat Pembelajaran Participative Teaching and Learning

Sudjana menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif memberikan lima manfaat utama bagi peserta didik, yaitu:³³

- 1) Proses pembelajaran partisipatif dilakukan melalui kerja sama antar peserta didik dalam kelompok belajar yang terorganisir, dengan bimbingan dari pendidik.
- 2) Proses pembelajaran partisipatif adalah pengembangan dari pendekatan pembelajaran lama yang biasanya terpenuhi oleh pendidik, beralih menjadi interaksi proses belajar mengajar yang menuntut partisipasi aktif dari peserta didik dan pendidik.
- 3) Pembelajaran partisipatif diarahkan dalam pencapaian tujuan belajar yang bisa langsung diterapkan peserta didik guna membentuk sikap dan perilaku hidup yang selaras dengan lingkungan sosial, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan sosial.
- 4) Proses pembelajaran menitikberatkan pada penggunaan berbagai potensi yang tersedia di lingkungan masyarakat, termasuk sumber daya manusia dan alam, guna menciptakan pengalaman belajar yang peka terhadap upaya pemberdayaan serta pelestarian lingkungan sekitar.
- 5) Pembelajaran partisipatif menempatkan nilai kemanusiaan peserta didik sebagai hal utama dengan mengakui kapasitas dan potensi yang dimilikinya. Melalui pendekatan ini, guru berperan membimbing siswa agar mampu mengenali dan memanfaatkan sumber daya di sekitarnya secara efektif. Selain itu, model ini mendorong siswa agar membangun kemampuan melakukan

³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 110–115.

analisis mendalam dan berkolaborasi untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Participative Teaching and Learning

Menurut penjelasan Endang Komara, strategi pembelajaran partisipatif memiliki berbagai kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dari strategi ini di antaranya:³⁴

- 1) Siswa menjadi lebih merasa terlibat dan memiliki pembelajaran karena dilibatkan secara aktif dalam prosesnya.
- 2) Siswa menunjukkan semangat belajar yang besar untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Terciptanya lingkungan belajar yang demokratis, yang mendorong terjadinya dialog dan diskusi sebagai sarana saling bertukar pengetahuan antar siswa.
- 4) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru, karena pengalaman dan informasi yang dibagikan kepada siswa bisa jadi merupakan hal baru bagi guru.

Dalam penerapan strategi pembelajaran partisipatif harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti aspek manusia, perumusan tujuan, materi yang sudah disesuaikan, waktu pelaksanaan, serta fasilitas dan sarana yang mendukung. Namun, strategi partisipatif juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu tambahan melebihi jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Proses pembelajaran sering kali berfokus pada siswa yang lebih ekspresif atau aktif berbicara, sehingga peserta lain cenderung mengikuti pemikiran dari mereka yang lebih banyak berbicara.
- 3) Diskusi berpotensi keluar dari topik utama pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

³⁴ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), dikutip dalam artikel ilmiah Repository Unja, hlm. 5.

2. *Whisper Game*

a. Pengertian *Whisper Game* (Permainan Bisik Berantai)

Menurut Mujib dan Rahmawati, permainan bahasa adalah metode untuk mempelajari bahasa melalui aktivitas bermain. Permainan bahasa tidak hanya sekedar kegiatan tambahan untuk bersenang-senang, tetapi juga termasuk dalam pengajaran dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan bahasa yang sudah mereka kuasai. Aktivitas ini dirancang dalam konteks pengajaran dan berhubungan langsung atau tidak langsung dengan materi pelajaran.³⁵ Budinuryanta menjelaskan bahwa permainan bisik berantai merupakan aktivitas di mana guru menyampaikan pesan atau informasi secara berbisik kepada salah satu siswa. Kemudian siswa tersebut berbisik pesan yang sama kepada siswa berikutnya. Kegiatan ini terus dilanjutkan hingga siswa terakhir mengulangi pesan dengan jelas, setelah itu guru memastikan pesan tersebut telah diterima dengan akurat.³⁶

Permainan *whisper game* berasal dari tradisi Barat, dikenal juga sebagai *telephone game*, yaitu permainan menyampaikan pesan secara berantai dengan cara berbisik. Permainan ini bertujuan menunjukkan bagaimana pesan bisa berubah makna ketika disampaikan dari mulut ke mulut secara verbal dan pelan. Permainan ini telah dimainkan sejak awal abad ke-20 di Amerika dan Eropa, terutama untuk melatih konsentrasi, mendengarkan dengan seksama, dan mengenalkan perubahan makna informasi saat diteruskan secara verbal.³⁷ Menurut Suparwoto, permainan mendengar berantai atau bisik berantai merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa menyampaikan informasi secara berbisik dari satu peserta ke peserta

³⁵ Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press 2011), hlm. 45.

³⁶ Y. Budinuryanta, *Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 29-30.

³⁷ Cambridge University Press. (2025). *Whisper*. In *Cambridge English Dictionary*. Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/whisper>

lain dengan cepat dan tepat. Informasi awal diberikan oleh guru kepada pemain pertama, yang kemudian diteruskan ke pemain berikutnya secara berurutan hingga akhirnya pemain terakhir menyampaikan kembali informasi tersebut kepada guru atau menuliskannya di papan tulis.³⁸

b. Manfaat *Whisper Game* (Permainan Bisik Berantai)

Menurut Rosyidi, manfaat dari permainan bahasa ini antara lain:³⁹

- 1) Membangun semangat persaingan yang sehat atau berusaha saling untuk unggul.
- 2) Mengajak peserta didik untuk mengamati sekaligus terlibat aktif dalam berbagai jenis permainan.
- 3) Mendorong diri sendiri untuk menunjukkan performa terbaik.
- 4) Belajar berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau meraih keberhasilan bersama.

Menurut Zahratur, manfaat permainan bisik berantai diantaranya yaitu:⁴⁰

- 1) Permainan bisik berantai membuat anak senang dan tidak mudah bosan.
- 2) Permainan bisik berantai mengajari anak lebih teliti.
- 3) Permainan bisik berantai mengajarkan berkomunikasi secara tepat dan benar.
- 4) Permainan bisik berantai menambah perbendaharaan kata.

Sedangkan menurut Jefree menyatakan permainan bisik berantai memiliki power atau kekuatan untuk melatih kemampuan menyimak anak dari perkataan orang lain, sekaligus memperhatikan ketepatan dan keakuratan pesan yang disampaikan oleh anak,

³⁸ Suparwoto, *Berbagai Pekerjaan: Buku Guru SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), hlm. 18-19.

³⁹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 81.

⁴⁰ Lovita, Ike, and Syahrul Ismet. "Studi Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5.1 (2021), hlm. 111

menambah perbendaharaan kata atau kosa kata, sehingga keterampilan berbahasa anak dapat terlatih dengan penuh keceriaan tanpa adanya paksaan.⁴¹

c. Langkah-langkah *Whisper Game* (Permainan Bisik Berantai)

Setiap model pembelajaran, termasuk permainan bisik berantai, memiliki langkah-langkah atau sintaks yang harus diikuti. Menurut Kartono dan Halidjah, berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan permainan ini:⁴²

- 1) Guru memberikan pengantar singkat mengenai cara melakukan permainan bisik berantai.
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan formasi barisan menyamping dan memanjang ke belakang.
- 3) Selanjutnya guru membisikkan pesan atau informasi berupa kalimat singkat kepada siswa pertama dalam setiap kelompok
- 4) Siswa pertama melanjutkan bisikannya kepada siswa berikutnya, begitu seterusnya hingga mencapai anggota terakhir dalam kelompok.
- 5) Siswa yang berdiri paling terakhir dalam kelompoknya bertugas mencatat pesan yang dibisikkan oleh temannya, dan proses ini berlanjut secara berantai.
- 6) Guru bisa memberikan informasi yang berbeda secara bertahap kepada setiap kelompok.
- 7) Evaluasi dilakukan dengan cara menghitung banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok.
- 8) Guru akan memberikan apresiasi kepada kelompok dengan perolehan nilai tertinggi.

⁴¹ Anggun Kartika Putri dan Renti Oktaria, *Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 6, no. 2 (November 2020), hlm. 102-103

⁴² Faridah Faridah dan Siti Halidjah, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 6 (2013), hlm. 147

Menurut perspektif lain yang dikemukakan oleh Subana dan Sunarti, tahapan dalam pelaksanaan permainan bahasa bisik berantai dijelaskan sebagai berikut:⁴³

- 1) Bentuk beberapa kelompok siswa dalam lingkaran.
 - 2) Guru membisikkan kalimat singkat kepada satu siswa di tiap kelompok.
 - 3) Kalimat diteruskan berantai hingga siswa terakhir.
 - 4) Siswa terakhir menyampaikan ulang kalimat kepada guru.
 - 5) Kelompok yang menyampaikan dengan benar dinyatakan menang
- d. Keunggulan dan Kelemahan *Whisper Game* (Permainan Bisik Berantai)

Kartono menjelaskan bahwa permainan bisik berantai memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya, mendorong partisipasi aktif siswa, melatih keempat keterampilan berbahasa, meningkatkan motivasi belajar, menghadirkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan serta bebas tekanan, dan memperkuat semangat kerja sama antar peserta didik. Kelemahan dari permainan ini mencakup potensi meningkatnya kebisingan dikelas, kebutuhan waktu yang relatif lama, kecenderungan siswa menjadi terlalu aktif, serta berkurangnya interaksi yang efektif antara guru serta siswa.⁴⁴

Sedangkan menurut Dewi menyatakan keunggulan dari permainan bisik berantai yaitu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, menimbulkan suasana belajar menyenangkan, dan memperkuat kerja sama antar peserta didik. Kelemahannya yaitu interaksi siswa dan guru menjadi kurang kondusif, membutuhkan waktu lebih lama, dan situasi kelas bisa menjadi terlalu ramai.⁴⁵

⁴³ Subana dan Sunarti, *Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 88.

⁴⁴ Faridah Kartono, *Pengaruh Bermain Pesan Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013), hlm. 14-15.

⁴⁵ Dewi, dikutip dalam *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Bisik Berantai*, Widyasari Press (2014), hlm. 4.

3. *Maharah Istima'*

a. Pengertian *Maharah Istima'*

Istima' secara bahasa berasal dari beberapa kata dasar yaitu *sami'a*, *sam'an*, *sim'an*, *sama'an*, *sama'atan*, dan *sama'iyatan*, yang berarti “mendengar”. Istilah *istima'* juga dapat dimaknai sebagai *ishgho*, yang berarti mendengarkan dengan saksama, memperhatikan, atau menyimak.⁴⁶ Mendengarkan merupakan rangkaian kegiatan memahami dan menafsirkan simbol kata untuk memperoleh informasi yang tidak dapat disampaikan secara langsung melalui ucapan. Kegiatan ini penting untuk menangkap isi dan makna dari suatu komunikasi. Sementara itu, menyimak adalah aktivitas mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap bahasa, serta melibatkan pengenalan, observasi, dan respons terhadap makna yang terkandung dalam bahan bacaan.⁴⁷

Menurut Akhadiyah, mendengarkan (*istima'*) adalah sebuah proses yang melibatkan aktivitas mendengar percakapan, mengenali, menafsirkan, dan memberikan respons terhadap arti yang terkandung.⁴⁸ Dengan demikian, *maharah istima'* adalah kemampuan mendengarkan informasi secara sengaja yang disertai dengan melakukan aktivitas lain secara bersamaan. Proses pembelajaran *istima'* memerlukan perhatian penuh untuk meningkatkan kemampuan pendengaran. Terdapat tiga tingkatan dalam penyampaian materi *istima'*, yaitu:⁴⁹

- 1) *Sima'*, merupakan mendengarkan suara secara tidak sengaja dan memahami maksudnya. Contoh: mendengarkan kicauan burung.

⁴⁶ Fairuz Abadi, 'Al-Qomus Al-Muhith, *Sami'a*, Hal. 943-944', *Ibnu Mandhur, Lisan Al-'Araby, Sami'a*, Juz, 8.

⁴⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 27-32.

⁴⁸ S. Akhadiyah, *Ta'lim Allughah Al Arabiyyah Limaharat Al Istima'* (Jakarta: Hadzamedia, 2024), hlm. 15-20.

⁴⁹ Qomi Akid Jauhari, "Pembelajaran *Maharah Istima'* di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2018), hlm. 130-140.

- 2) *Istima'*, merupakan mendengarkan suara secara penuh kesadaran serta memahami maksudnya. Contoh: mendengarkan sambil melakukan aktivitas lain.
- 3) *Inshot*, yang berarti mendengarkan suara dengan serius tanpa melakukan kegiatan lain. Contoh: mendengarkan khutbah.

b. Tujuan Pembelajaran *Maharah Istima'*

Tujuan utama *istima'* adalah agar pendengar dapat menerima informasi secara lengkap dan memahami isi yang disampaikan. Menurut Muhammad as-Sayyid Manna' dan Rusydi Ahmad Thu'aimah, tujuan utama mendengarkan yakni memahami informasi yang didengar dari aspek pengetahuan (*ma'rify*), emosi atau perasaan (*wijdany*), serta perilaku (*suluuky*).⁵⁰ Menurut Hamada Ibrahim, pembelajaran keterampilan mendengarkan memiliki sepuluh tujuan utama, yaitu:⁵¹

- 1) Melatih telinga agar terbiasa dengan bunyi-bunyi baru
- 2) Melatih siswa agar menggunakan bahasa baru dalam berbicara.
- 3) Memahami pertanyaan untuk memberikan jawaban yang tepat.
- 4) Menyelesaikan latihan mendengarkan, seperti melengkapi kalimat atau mengubah ungkapan.
- 5) Memahami isi teks yang didengarkan secara mendetail dan menjawab pertanyaan yang berkaitan.
- 6) Mengidentifikasi ide pokok dalam teks yang didengar dan menyusunnya secara singkat.
- 7) Memilah informasi utama dari teks yang didengar dan menyajikannya kembali secara tertulis.
- 8) Mengambil poin-poin utama yang relevan untuk mempermudah diskusi tentang topik yang berkaitan dengan teks yang disimak.
- 9) Memulai diskusi tentang sebuah tema.

⁵⁰ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna', *Tadris al-'Arabiyah fi Ta'lim al-'Amm: Nazhariyat wa Tajarub* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2000), hlm. 80.

⁵¹ Hamadah Ibrahim, 'Al-Ittijahat Al-Mu'ashirah Fi Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Al-Lughah Al-Hayyah Al-Ukhra Lighairi Natiqina Biha', *Dar Al-Fikri, Kairo*, 1987.

10) Melakukan pengulangan terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Tujuan-tujuan ini memberikan panduan bagi pengajaran untuk mewujudkan esensi dari pembelajaran *maharah istima'*. Hal tersebut, bertujuan supaya siswa dapat merasakan manfaat secara nyata dari pembelajaran *istima'* dengan optimal, sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *maharah istima'*

Menurut Hunt, penguasaan *maharah istima'* tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor seperti sikap, motivasi, kepribadian, keadaan hidup, dan peran dalam masyarakat. Selain itu, lingkungan juga memengaruhi, meliputi aspek fisik dan sosial, seperti kondisi fisik, psikologis, serta pengalaman individu.

Tahapan-Tahapan Pembelajaran Maharah Istima'

Kemampuan mendengarkan (*istima'*) siswa hanya dapat berkembang melalui interaksi aktif antara pendengar dan pembicara. Ini merupakan langkah awal menuju keberhasilan guru dalam mengajarkan *istima'* kepada siswa. Terdapat beberapa tahapan pembelajaran *Maharah Istima'*, meliputi:⁵²

1) Latihan pengamatan

Aktivitas ini bertujuan membantu siswa memahami dan mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab dengan tepat. Metode terbaik untuk mengajarkan keterampilan mendengarkan (*istima'*) adalah dengan menggunakan rekaman dari tape recorder yang berisi suara penutur asli bahasa Arab. Guru juga dapat langsung menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Latihan ini yaitu melatih pendengaran untuk membedakan bunyi bahasa atau huruf Arab dengan menggunakan cara perbandingan antara pelafalan yang serupa.

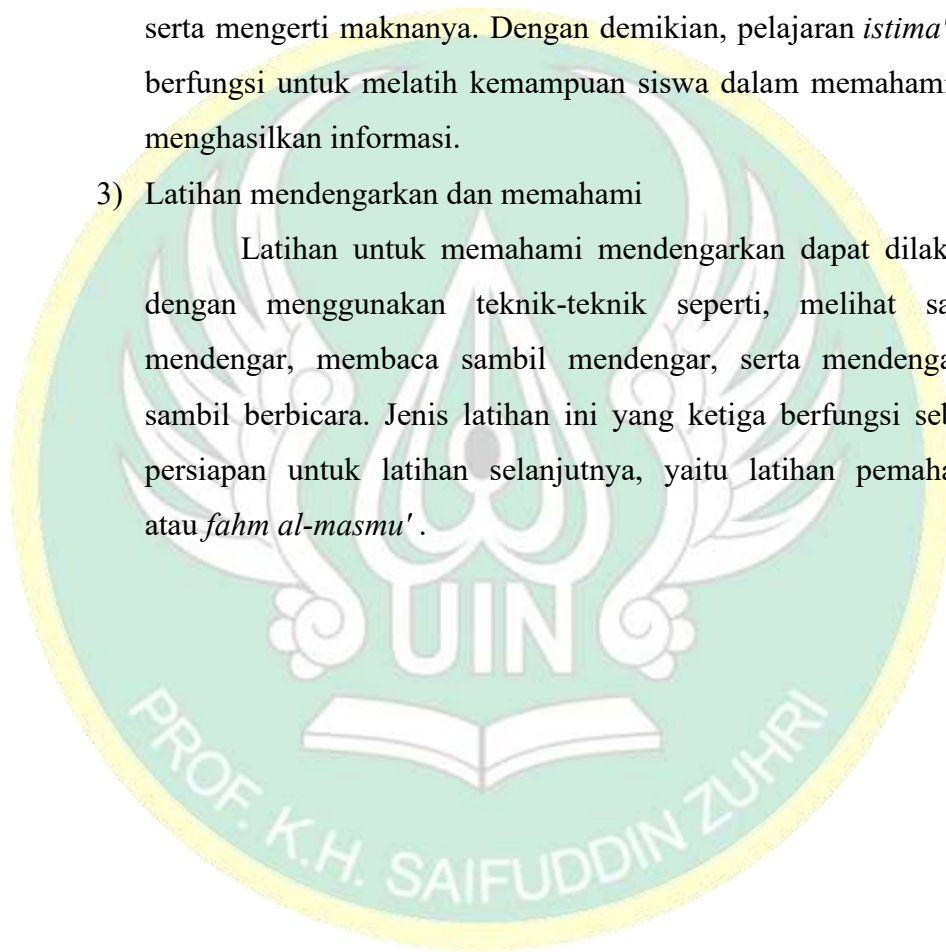
⁵² Abdul Aziz, M. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kalimah Press, 2004), hlm. 71–74.

2) Latihan mendengarkan dan menirukan

Walaupun latihan *istima'* difokuskan untuk meningkatkan kemampuan mendengar, pada praktiknya kegiatan ini selalu disertai dengan latihan berbicara dan pemahaman, di mana pemahaman menjadi sasaran utama dalam proses mendengarkan. Setelah siswa terbiasa mendengarkan bunyi bahasa Arab, mereka kemudian diberikan pelatihan untuk melafalkan kata-kata tersebut serta mengerti maknanya. Dengan demikian, pelajaran *istima'* juga berfungsi untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami dan menghasilkan informasi.

3) Latihan mendengarkan dan memahami

Latihan untuk memahami mendengarkan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik seperti, melihat sambil mendengar, membaca sambil mendengar, serta mendengarkan sambil berbicara. Jenis latihan ini yang ketiga berfungsi sebagai persiapan untuk latihan selanjutnya, yaitu latihan pemahaman atau *fahm al-masmu'*.





Gambar 2. 1 Peta konsep strategi Participative Teaching and Learning melalui Whisper Game dalam pembelajaran Maharah Istima'.⁵³

⁵³ Nurul, Fajriah. *Penerapan Strategi Partisipatif Teaching And Learning Melalui Permainan Bisik Berantai (Al Asrar Al Mutasalsil) Dalam Pembelajaran*. seulanga 1.1 (2022), hlm. 24-32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, pendekatan kualitatif menelaah perilaku individu dalam kondisi alami dan berusaha memahami cara mereka berkomunikasi melalui penggunaan bahasa dan istilah tertentu.⁵⁴ Metode penelitian kualitatif berlandaskan prinsip positivisme dengan fokus pada penemuan fakta dan analisis penyebab fenomena sosial, meskipun cenderung mengabaikan aspek subjektif dari perilaku individu yang sensitif. Namun, paradigma alamiah memengaruhi pendekatan kualitatif karena pentingnya memahami perilaku berdasarkan pola pikir dan tindakan subjektif yang diteliti.⁵⁵

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif, yang menggunakan narasi untuk memberikan pengetahuan luas tentang objek maupun subjek yang diobservasi, sehingga pembaca memahaminya dengan mudah. Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara rinci fenomena atau situasi yang tengah berlangsung.⁵⁶ Nazir mengemukakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan fakta secara tepat dengan cara menghimpun informasi melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang kemudian dianalisis. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai siapa, di mana, apa, dan bagaimana suatu kejadian atau pengalaman berlangsung, lalu dianalisis secara mendalam guna menemukan pola-pola yang dapat dikenali.⁵⁷

Dengan demikian, peneliti memilih metode deskriptif kualitatif agar bisa mengumpulkan data secara langsung melalui interaksi di lokasi penelitian guna memahami secara mendalam kondisi yang dialami narasumber dan

⁵⁴ Jerome Kirk & Marc L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research* (Beverly Hills: Sage Publications, 1986), hlm. 9-10.

⁵⁵ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 63.

⁵⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 64.

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Edisi 8 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54-56.

mengumpulkan data beserta informasi yang diperlukan terkait penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima* di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana data dikumpulkan secara relevan dengan fokus penelitian. Dalam skripsi ini, lokasi penelitian berada di MA Al-Ikhsan Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Pemilihan MA Al-Ikhsan Beji sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menggunakan strategi *participative teaching and learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.
2. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang membahas strategi *participative teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Arab kelas X di MA Al-Ikhsan Beji.

Berikut perkiraan jadwal penelitian yang mencakup proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Observasi pendahuluan	3 Desember 2024
2	Menyerahkan surat riset individu	15 April 2025
3	Wawancara dengan Kepala Sekolah	21 April 2025
4	Dokumentasi sejarah, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, serta data pengajar MA Al-Ikhsan Beji	24 April 2025
5	Wawancara dengan guru bahasa Arab	26 April 2025 dan 28 April 2025
6	Wawancara dengan Waka Kurikulum	29 April 2025
7	Observasi dan dokumentasi pembelajaran bahasa Arab kelas X3	16 April 2025
8	Wawancara dengan peserta didik kelas X3	17 April 2025
9	Observasi dan dokumentasi pembelajaran bahasa Arab X2	23 April 2025
10	Wawancara dengan peserta didik X2	25 April 2025
11	Observasi dan dokumentasi pembelajaran bahasa Arab kelas X1	7 Mei 2025
12	Wawancara dengan peserta didik X1	8 Mei 2025

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi informasi utama saat peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden melalui kegiatan wawancara, pengamatan, dan diskusi. Data diperoleh secara langsung dari narasumber utama guna menjamin kesesuaian dengan konteks penelitian yang sedang berlangsung.⁵⁸ Subjek penelitian terbagi menjadi dua jenis, Subjek Primer:

a. Guru Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhsan Beji

Guru adalah pengajar yang bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pembelajaran dari tahap awal perencanaan hingga evaluasi akhir. Dengan demikian, peneliti akan menggali data dan informasi secara langsung dari guru bahasa Arab kelas X yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Ibu Nailiy Hurriyah S.Pd.

b. Peserta Didik Kelas X MA Al-Ikhsan Beji

Peserta didik adalah individu yang sedang menjalani proses belajar guna memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peneliti akan menggali data dan informasi secara langsung dari peserta didik sebagai bagian dari proses penelitian ini. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.

Sedangkan subjek penelitian sekunder terdiri dari:

a. Kepala Sekolah MA Al-Ikhsan Beji

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin jalannya suatu lembaga pendidikan. Ia memegang peranan penting dalam mengawasi dan mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga berwenang dalam memberikan arahan serta

⁵⁸ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 104.

mengoordinasikan berbagai aktivitas di sekolah. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah bapak Drs. H. Achmad Juhana.

b. Waka Kurikulum MA Al-Ikhsan Beji

Waka Kurikulum adalah guru sekaligus wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum. Tugas utamanya adalah memberikan bantuan kepada kepala sekolah dalam merancang, mengelola, serta mempersiapkan kurikulum yang akan digunakan dalam proses belajar. Subjek penelitiannya adalah bapak Wahyudi, S.Pd. Peneliti memilih beliau sebagai subjek karena terlibat langsung di MA Al-Ikhsan Beji serta memiliki pemahaman mendalam terkait isu yang diteliti, sehingga membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang relevan.

2. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini merupakan penerapan strategi *participative teaching and learning* dalam pembelajaran *maharah istima'* kelas X MA Al-Ikhsan Beji. Fokus utama penelitian diarahkan pada implementasi strategi tersebut melalui *whisper game* dalam pengajaran keterampilan menyimak (*maharah istima'*). Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik, seperti buku, laporan, serta artikel jurnal. Dalam hal ini, data objek penelitian bersumber dari artikel jurnal serta buku yang mendukung pembahasan utama penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap penting sebuah penelitian, bertujuan agar mendapat data informasi yang jelas serta valid. Proses ini dapat dilakukan dalam beragam situasi, dari berbagai sumber, serta menggunakan metode. Metode yang digunakan antara lain observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, maupun gabungan dari beberapa metode tersebut.⁵⁹

⁵⁹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 142

Dokumentasi berupa catatan serta foto-foto yang diambil selama peneliti melakukan pengamatan di lapangan. Lebih terperinci sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat secara langsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus berperan aktif di lingkungan penelitian, memahami bahasa yang digunakan, menyaksikan secara langsung kejadian yang berlangsung, serta mendengarkan apa yang dikomunikasikan, dipikirkan, dan dirasakan oleh subjek penelitian.⁶⁰ Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung aktivitas guru terhadap siswa selama aktivitas belajar mengajar berlangsung. Pengumpulan data observasi dibagi menjadi beberapa jenis:

a. Observasi non partisipan

Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat pasif yang tidak terjun langsung selama kegiatan yang sedang ditelusuri. Peneliti sekedar mengamati dan mencatat berbagai kegiatan tanpa memberikan intervensi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan cara ini, peneliti mendapatkan pemahaman objektif mengenai fenomena yang diamati.

b. Observasi partisipan

Yaitu metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan peneliti pada aktivitas subjek yang diteliti. Berdasarkan instrumen yang dipakai, observasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Observasi konstruktif adalah jenis pengamatan yang memiliki fokus khusus terkait apa yang diamati, waktu pelaksanaan, dan lokasi penelitian.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilaksanakan tanpa adanya perencanaan program observasi yang baik.

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Merupakan jenis observasi di mana peneliti tidak ikut

⁶⁰ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm. 147.

terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.⁶¹ Kegiatan dilakukan dengan peneliti mengamati proses penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima'* di MA Al-Ikhsan Beji dan keunggulan serta kekurangannya kemudian peneliti akan menganalisis dan membuat kesimpulan akhir dari observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering dipakai pada fase awal penelitian guna mengidentifikasi masalah yang akan diteliti secara lebih mendalam. Terdapat berbagai bentuk wawancara, seperti wawancara yang terstruktur, semi terstruktur, hingga yang tidak memiliki struktur tetap.⁶² Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik wawancara semi terstruktur dipilih sebagai metode utama untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti agar mendapatkan informasi yang luas tentang topik yang diteliti berpedoman pada pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga data hasil pengamatan tetap konsisten dan tepat. Peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara dengan sejumlah informan dalam penelitian ini:

- a) Bapak Drs. Achmad Juhana, selaku kepala sekolah MA Al-Ikhsan Beji. Wawancara dengan kepala sekolah ini dilakukan dua kali. Bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, serta staf pengajar di MA Al-Ikhsan Beji.
- b) Ibu Nailly Hurriyah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa Arab MA Al-Ikhsan Beji. Proses pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Ikhsan Beji, guru berperan sebagai pendidik dan mentor yang menerapkan strategi *Participative Teaching and Learning melalui Whisper Game*

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," in *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 296.

⁶² Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*. Edisi 4,hlm. 215-220.

dalam pembelajaran *Maharah Istima'* untuk memperkaya proses belajar mengajar. Melalui lima sesi wawancara, guru berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan strategi ini, yang menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif semua orang dalam kegiatan pembelajaran.

- c) Bapak Wahyudi, S.Pd., selaku waka kurikulum MA Al-Ikhsan Beji. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang bertugas memberikan gambaran mengenai jalannya proses pembelajaran serta melakukan pengawasan langsung dari pihak sekolah MA Al-Ikhsan Beji.
- d) Peserta didik aktif MA Al-Ikhsan Beji, dalam strategi *Participative Teaching and Learning melalui Whisper Game dalam pembelajaran Maharah Istima'*, peserta didik memegang peranan krusial. Melalui wawancara, kita dapat mengumpulkan data tentang pengalaman dan dampak yang dirasakan siswa selama menerapkan strategi ini dalam pelajaran bahasa Arab. Pernyataan ini berperan dalam menilai sejauh mana metode pembelajaran berjalan efektif serta memahami peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dengan peserta didik, mengambil 1 narasumber dari masing-masing kelas X. Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan alat perekam (handphone), di mana seluruh informasi diperoleh, direkam serta dicatat berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pencatatan atas suatu aktivitas yang telah berlangsung, baik berupa tulisan, foto, ataupun hasil karya seseorang. Selain itu, dokumentasi juga merujuk pada proses pengumpulan data yang berhubungan dengan berbagai aspek atau variabel, yang tercermin dalam bentuk arsip, transkrip, buku, media masa, publikasi berkala, artefak tertulis, catatan pertemuan, agenda kerja, dan lain sebagainya.⁶³ Data dokumentasi berfungsi sebagai tambahan informasi yang diperoleh melalui

⁶³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm. 146.

wawancara serta observasi, yang diambil dari berbagai sumber tertulis maupun rekaman.

Pada penelitian kualitatif, sumber data tidak hanya berasal dari manusia, tetapi juga bisa berasal dari arsip tertulis, data statistik maupun foto. Metode tersebut termasuk metode pengumpulan data yang paling sederhana, karena peneliti cukup mengamati objek yang tidak bergerak. Jika terjadi kekeliruan, data tersebut dapat dengan mudah dikoreksi karena sifatnya yang statis dan tidak berubah. Penulis telah menghimpun data dokumentasi yang mencakup kurikulum, modul pembelajaran, media yang digunakan dalam proses belajar, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas sekolah, serta prestasi siswa. Informasi ini berguna untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi dan pencapaian lembaga. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data terkait penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima'* di kelas X MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis adalah menguraikan informasi kedalam bagian-bagian yang lebih terstruktur sesuai karakteristik dan komponen yang ada. Analisis data adalah tahapan dalam penelitian yang bertujuan mengorganisir dan mengklasifikasikan data ke dalam bentuk pola, kategori, dan unit deskriptif, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan tema serta menyusun hipotesis kerja yang relevan.⁶⁴ Berdasarkan pendapat Moleong, analisis data adalah tahapan yang mencakup pengolahan, penataan, serta pemecahan data ke dalam bentuk yang lebih sistematis agar mempermudah proses analisis. Tahapan ini juga meliputi pengorganisasian secara sistematis, pencarian serta pengenalan pola, pemilihan aspek-aspek penting yang relevan untuk dikaji, serta pengambilan keputusan mengenai informasi yang layak untuk

⁶⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Pendidikan, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

disampaikan kepada pihak lain.⁶⁵ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Adalah tahap pemadatan atau penyaringan data yang banyak serta kompleks menjadi informasi lebih ringkas namun tetap berarti. Proses ini melibatkan pemilihan data utama, penekanan pada aspek-aspek kritikal, serta identifikasi tema dan pola yang relevan. Dalam konteks penelitian, hal ini termasuk mengolah data mentah seperti catatan observasi dan foto kegiatan untuk mendukung strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *Maharah Istima*.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengatur kumpulan informasi sehingga dapat diambil kesimpulan. Langkah ini memiliki nilai penting karena seluruh data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi, sehingga perlu disajikan secara seimbang tanpa mengurangi makna aslinya. Selain itu, penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh atau memperjelas unsur-unsur tertentu pada data tersebut. Peneliti mengelompokkan data pada tahap ini berdasarkan inti masalah yang telah diberi tanda kode di masing-masing subtopik. Selanjutnya, data yang disajikan dapat memberikan penjelasan rinci mengenai topik yang sedang diteliti.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan hasil simpulan berdasarkan data yang telah dihimpun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan menelusuri hubungan, kesamaan, maupun perbedaan di antara data tersebut. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

membandingkan pernyataan para subjek penelitian dengan makna yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar dalam studi ini.⁶⁶

Dengan demikian, melalui proses analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat merumuskan kesimpulan yang menjelaskan secara mendalam mengenai penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima* pada kelas X MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas. Oleh sebab itu, kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data ini mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Validasi dalam penelitian bertujuan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu validasi data yang dilakukan melalui berbagai sumber atau subjek, beragam metode pengumpulan data, serta waktu yang berbeda dalam proses pengumpulan data.⁶⁷ Triangulasi terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Untuk memperoleh data lebih akurat dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, membantu memperkuat kevalidan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Melibatkan penggunaan beberapa metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) terhadap satu sumber data. Jika ada perbedaan hasil, dilakukan klarifikasi lanjutan untuk memastikan keakuratan informasi.

3. Triangulasi Waktu

Validitas data diuji dengan pengumpulan informasi di waktu yang berbeda. Jika hasil awal tidak konsisten, pengujian diulang hingga diperoleh data yang lebih valid.

⁶⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan*,hlm. 123

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,hlm 368.

BAB IV
PENINGKATAN *PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING*
MELALUI *WHISPER GAME* DALAM PEMBELAJARAN
MAHARAH ISTIMA'

A. Penggunaan *Whisper Game* Dalam Pembelajaran *Maharah Istima'* di MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan informasi tentang pelaksanaan strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *Maharah Istima'* di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas, selama periode Desember hingga Mei 2025. MA Al-Ikhsan Beji pada pembelajaran bahasa Arab sudah mulai menerapkan strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *Maharah Istima'* dari 2 tahun lalu. Penerapan strategi ini didasari oleh visi MA Al-Ikhsan Beji sebagai sekolah yang berkomitmen untuk unggul dalam bidang bahasa yaitu Arab dan Inggris. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Participative Teaching and Learning* yang mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan.⁶⁸ Sesuai dengan pernyataan ibu Nailiy, guru bahasa Arab di MA Al-Ikhsan Beji, yang menyampaikan bahwa:

*Alasan diterapkannya strategi Participative Teaching and Learning melalui Whisper Game dalam pembelajaran Maharah Istima' adalah untuk membentuk peserta didik yang lebih aktif serta memiliki tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa saat pelajaran bahasa Arab, dengan harapan bahwa ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melatih kemampuan menyimak secara kontekstual dan komunikatif.*⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nailiy Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 26 April 2025.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nailiy Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji pada hari, Sabtu 26 April 2025.

Penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MA Al-Ikhsan Beji telah menerapkan strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *Maharah Istima'*. Keberhasilan penerapan strategi tersebut bergantung pada tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi (penilaian) yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan Ibu Nailiy Hurriyah, S.Pd, selaku guru bahasa Arab, guna memahami metode pengajaran yang beliau gunakan. Pernyataan lain juga disampaikan oleh peserta didik kelas X-1 Rachma Yulia yaitu :

Saat pembelajaran bahasa Arab, ibu Nailiy biasanya mengajak bermain untuk memudahkan dalam menghafalkan mufrodlat. Salah satu permainan yang beliau pernah terapkan yaitu Whisper Game mba. Permainan tersebut menurut saya menyenangkan dan mengharuskan bekerjasama secara kelompok daripada saya harus menghafal sendiri dengan diberi waktu misal 10 menit. Setidaknya ada mufrodlat yang masih teringat setelah permainan selesai.⁷⁰

Dari pernyataan tersebut, strategi ini juga berhasil menumbuhkan antusiasme dan motivasi yang tinggi di kalangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berkenaan dengan cara *whisper game* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa dalam mengerti materi dengan lebih baik, dengan tujuan utama memperkuat pemahaman mereka terhadap bahan yang diajarkan. Berikut adalah beberapa temuan dari analisis yang dilakukan oleh peneliti:

1. Persiapan Pembelajaran

Proses pendidikan yang efektif membutuhkan persiapan yang matang dari guru agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Persiapan tersebut mencakup pemilihan metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penerapan strategi penilaian yang disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Melalui tahapan yang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Rachma Yulia (siswa kelas X-1) MA Al-Ikhsan Beji pada hari, Kamis 8 Mei 2025.

tersusun dengan baik, guru dapat membimbing siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang signifikan guna meraih tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa efektif persiapan yang dilakukan oleh guru. Tahap persiapan ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk merancang langkah-langkah yang akan ditempuh, dengan tujuan utama memastikan tercapainya sasaran pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan terhadap Ibu Nailiy selaku guru bahasa Arab, dalam proses persiapan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi yang akan disampaikan serta strategi pembelajaran yang telah diselaraskan dengan modul ajar sebagai pendukung proses belajar. Sebagaimana ketika wawancara dengan guru bahasa Arab yaitu Ibu Nailiy menjelaskan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, hal-hal yang perlu di persiapkan yaitu pemilihan materi ajar, perumusan tujuan pembelajaran, penetapan strategi yang akan digunakan, pemilihan media pembelajaran, perencanaan evaluasi, serta penyusunan modul ajar. Buku panduan yang digunakan ada satu, berasal dari lembaga madrasah yang mana seluruh guru bahasa Arab di MA sepakat menggunakan LKS meskipun ada buku cetak juga, tetapi yang lebih sering dipakai yaitu LKS.⁷¹

Sama halnya yang disampaikan oleh bapak Wahyudi selaku Waka Kurikulum, yaitu:

Salah satu tugas dari waka kurikulum itu menilai dari perangkat pembelajaran yang guru buat, jadi guru itu harus membuat prota, promes, silabus, modul ajar, bahan ajar yang akan dipakai. Terus nanti perangkat tersebut di evaluasi apakah bisa untuk diterapkan atau tidak.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas, tahap persiapan menjadi langkah awal yang krusial sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Di MA Al-

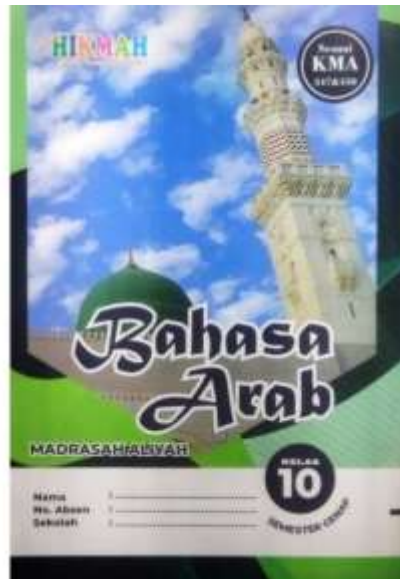
⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Nailiy Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 26 April 2025.

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Wahyudi (Waka Kurikulum) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 29 April 2025.

Ikhsan Beji, tahap ini menjadi pintu gerbang utama yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum menyampaikan materi, sehingga berperan sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan akan memperkuat efektivitas pelaksanaan strategi tersebut. Persiapan penerapan strategi pembelajaran dilakukan dengan cara mengevaluasi strategi yang sebelumnya telah digunakan, kemudian mengembangkan inovasi baru supaya kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih variatif dan peserta didik dapat menikmati pembelajaran. Persiapan ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan penerapan strategi *Participative Teaching And Learning* melalui *Whisper Game* dalam pembelajaran *Maharah Istima'*. Dalam tahap persiapan, terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu:⁷³

- a. Saat menentukan materi ajar, guru harus memperhatikan bahan yang tidak hanya relevan, tetapi juga dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran seperti "*Participative Teaching and Learning*". Materi tersebut harus disampaikan dengan cara yang efektif supaya pembelajaran bisa tercapai serta siswa mampu memahami dengan jelas. Selain sumber tertulis, materi pembelajaran juga dapat berasal dari internet dan berbagai media lain yang mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan dinamis di kelas.

⁷³ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 23 April 2025.

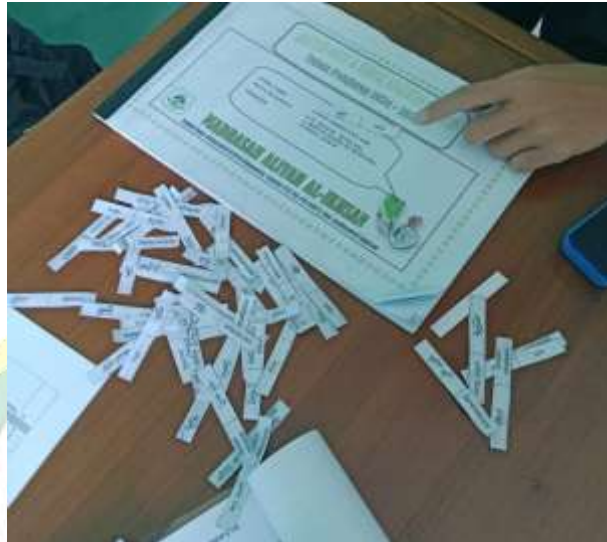


Gambar 4. 1 Sumber belajar kelas X Semester Genap⁷⁴

- b. Menetapkan tujuan pembelajaran merupakan tahap krusial dalam proses pendidikan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, guru dapat merancang strategi pengajaran yang tepat dan efektif. Tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik memungkinkan guru untuk menganalisis hasil belajar serta mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi.
- c. Menetapkan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi merupakan aspek penting dalam penyampaian pelajaran. Strategi yang dipilih sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebelum memilih strategi, guru perlu memahami karakteristik peserta didik agar strategi yang digunakan benar-benar disesuaikan dengan materi pembelajaran dan keperluan peserta didik.
- d. Media pembelajaran merupakan alat penting yang mendukung proses belajar, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Pemilihan media harus didasarkan pada tujuan pendidikan, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, serta kemudahan dalam penggunaan. Tujuannya agar media tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif. Selain itu,

⁷⁴ Dokumentasi materi ajar pembelajaran bahasa Arab kelas 10 Pada Hari Rabu, 16 April 2025.

media harus terintegrasi dengan materi pelajaran agar mampu mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan efisien.



Gambar 4. 2 Media Ajar pembelajaran bahasa Arab kelas X⁷⁵

- e. Menetapkan evaluasi pembelajaran adalah langkah penting yang dilakukan guru guna meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Contoh evaluasi pembelajaran meliputi tes formatif dan sumatif, di mana tes formatif biasanya dilakukan di akhir setiap sesi pembelajaran, sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada akhir semester atau pertengahan semester.
- f. Menyusun Modul Ajar bertujuan untuk menyediakan kerangka dan panduan bagi guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, memilih strategi pembelajaran, mengatur alokasi waktu, dan lain-lain. Modul ajar yang dibuat harus berupa dokumen yang fleksibel, disesuaikan dengan perubahan kondisi selama proses belajar mengajar. Modul juga sebaiknya disusun dengan simpel serta mudah dimengerti.⁷⁶

⁷⁵ Dokumentasi media ajar pembelajaran bahasa Arab kelas 10 Pada Hari Rabu, 16 April 2025.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nailly Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 26 April 2025.



Gambar 4. 3 Modul Ajar pembelajaran bahasa Arab kelas X.⁷⁷

Dari hasil penelitian, peneliti menjelaskan bahwa persiapan penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima'* di MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pelaksanaanya dilakukan secara tidak asal-asalan, sudah memenuhi beberapa prosedur sehingga proses persiapan yang dijalankan telah terbukti efektif dalam mengembangkan generasi yang bertanggung jawab dan proaktif, serta meningkatkan keinginan belajar di kalangan siswa. Penyajiannya dilakukan secara khusus oleh guru dalam bentuk permainan edukatif sehingga memudahkan mereka untuk dapat saling bekerja sama dan bertukar ide dengan teman-teman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pembelajaran yang dapat disalurkan kepada orang lain akan memberikan kesan yang berbeda bagi peserta didik dan berdampak pada pemahaman materi pembelajaran yang baik. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk membina generasi yang memiliki moral yang

⁷⁷ Dokumentasi modul ajar pembelajaran bahasa Arab kelas 10 Pada Hari Rabu, 16 April 2025.

baik, keimanan yang kuat, dan pemahaman mendalam tentang materi bahasa Arab. Selain itu, partisipasi dari peserta didik yang pasif akan membentuk peserta didik yang lebih aktif. Ketersediaan jadwal pembelajaran yang digunakan sebagai acuan oleh guru bahasa Arab dan siswa sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah jadwal pelajaran bahasa Arab untuk kelas X:⁷⁸

- a. Kelas X-1 : Rabu (11.15–12.35), Kamis (13.30–14.50) WIB
- b. Kelas X-2 : Rabu (08.20–09.40), Jumat (07.00–08.00) WIB
- c. Kelas X-3 : Rabu (09.55–11.15), Kamis (08.20–09.40) WIB

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Perkembangan keterampilan berbahasa merupakan aspek fundamental yang perlu dimiliki oleh peserta didik, disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan mereka. Upaya peningkatan kemampuan berbahasa pada peserta didik difokuskan pada bagaimana mereka dapat memahami pesan yang disampaikan orang lain dengan tepat. Jika mampu menangkap dan merespons apa yang dikatakan orang lain baik dalam hal pemahaman, struktur, intonasi, dan aspek kalimat lainnya maka keterampilan berbahasa mereka akan semakin berkembang. Oleh karena itu, kegiatan menyimak perlu menjadi fokus utama dan dikembangkan sebagai landasan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Strategi *Participative Teaching and Learning* menginisiasi interaksi dinamis antara guru dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan, yang mana proses ini mendukung peningkatan kualitas belajar peserta didik. Melalui dialog dan pertanyaan yang merangsang pemikiran, guru dapat memicu minat serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Strategi

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nailly Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 26 April 2025.

pembelajaran ini juga dapat membantu guru untuk mengaktifkan dan memastikan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan cara pembelajaran antar rekan, sehingga pengalaman dan pembelajaran yang terbangun tidak hanya secara individual tetapi kelompok belajar yang interaktif.⁷⁹

Terdapat 6 komponen dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menurut Mustofa yaitu, kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, evaluasi yang berupa ujian lisan atau tertulis, dan kegiatan lanjutan atau pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah.⁸⁰ Menurut Sudjana ada beberapa tahapan penerapan pembelajaran *Participative Teaching and Learning*: Pertama, peserta didik diminta untuk saling mengenal satu sama lain, termasuk dengan sumber belajar. Kedua, peserta didik diharapkan dapat mengenali dan menetapkan kebutuhan belajar sendiri serta mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Ketiga, perumusan tujuan pembelajaran. Keempat, tahap kegiatan pembelajaran. Kelima, tahap penilaian proses dan pengaruh kegiatan pembelajaran.⁸¹

Pada awal sesi pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyapa peserta didik, memeriksa kehadiran, serta mengulas pelajaran sebelumnya untuk memperkenalkan materi baru.⁸² Langkah ini bertujuan agar siswa dapat lebih fokus dan siap secara mental, sekaligus menunjukkan perhatian terhadap kondisi dan kebutuhan mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, penyampaian materi oleh guru menjadi inti utama. Pendekatan yang baik adalah dengan memulai dari konsep yang mudah dipahami, lalu secara bertahap menuju materi yang lebih sulit, agar siswa

⁷⁹ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 23 April 2025.

⁸⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 10-12.

⁸¹ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 1 (2012), hlm. 49-50.

⁸² Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 23 April 2025.

dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan memahami materi secara menyeluruh.



Gambar 4. 4 Persiapan sebelum pembelajaran.⁸³

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X, guru dituntut untuk memiliki tingkat kreativitas yang tinggi guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi para siswa. Hal ini disebabkan karena pelajaran bahasa Arab di kelas X umumnya berlangsung pada jam-jam rawan, di mana banyak siswa mulai merasa mengantuk, lelah, atau bosan. Oleh sebab itu, guru perlu berinovasi untuk menjaga suasana kelas tetap hidup, aktif, dan nyaman bagi siswa. Hubungan interaktif antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam kelancaran proses pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Ikhsan Beji. Guru perlu mengenali perbedaan kemampuan belajar setiap siswa serta mampu membangun hubungan yang positif dengan mereka, agar tercipta suasana yang menyenangkan dan mendorong ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran secara keseluruhan akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa ketika guru berhasil menciptakan hubungan yang penuh rasa saling menghargai antara dirinya dengan

⁸³ Dokumentasi persiapan sebelum pembelajaran bahasa Arab kelas 10 Pada Hari Rabu, 16 April 2025.

peserta didik seperti yang disampaikan oleh bapak Wahyudi (waka kurikulum):

Dalam pembelajaran dikelas, guru tidak bersikap otoriter atau menguasai seluruh proses belajar mengajar secara penuh. Guru sebagai pendamping bagi siswa saat proses belajar. Guru juga bertugas menyiapkan tugas atau masalah yang harus diselesaikan, memberikan penjelasan yang diperlukan, serta menyediakan dukungan agar peserta didik lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸⁴

Seorang guru harus memahami pola dan cara menyampaikan materi yang efektif di dalam kelas. Seringkali hal ini dianggap sederhana karena berpikir bahwa mengajar hanya pemberdayaan kreativitas yang terjadi secara spontan tanpa perencanaan. Meski begitu, pengajaran yang terorganisir dengan metode yang sesuai mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, yang akhirnya menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan utama, yakni agar peserta didik memahami materi yang disampaikan. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diberi peluang luas untuk mencari informasi secara mandiri, menemukan fakta atau data sendiri, dan menyelesaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa fungsi mental tingkat tinggi biasanya muncul melalui interaksi sosial dan kerja sama antar individu sebelum kemudian berkembang dalam diri individu itu sendiri.⁸⁵ Sesuai dengan pernyataan Ibu Nailiy Hurriyah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, dalam wawancara, sebagai berikut:

Yang perlu ditekankan dalam permainan bisik berantai ini, peserta didik harus bisa menyimak dengan mendengarkan baik-baik apa yang dikatakan teman satu kelompoknya. Misalnya tema pelajaran hari ini tentang makanan dan minuman, maka tema permainan harus menyesuaikan dengan tema tersebut. Guru menyebut nama makanan atau minuman dan dibisikkan pada telinga peserta didik yang berada pada barisan depan, kemudian peserta didik tersebut membisikkan kepada peserta didik

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Wahyudi (Waka Kurikulum) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Selasa 29 April 2025.

⁸⁵ Robert E Salvin, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 59

*berikutnya. Jadi dalam permainan ini, peserta didik belajar mendengar dengan cermat apa yang diucapkan teman satu kelompoknya.*⁸⁶

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa, target yang wajib dikuasai dalam bermain bisik berantai adalah kemampuan peserta didik untuk menyimak dengan cara mendengarkan baik-baik suatu pesan yang berisi *mufrodat* (kosakata) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dimana kemampuan menyimak peserta didik melibatkan proses memahami dan menerjemahkan suatu arti yang terkandung dalam sebuah pesan sehingga bisa dipahami dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan, berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas:

a. Observasi Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama ini, dilakukan dikelas X-1 pada hari Rabu, 16 April 2025 pada jam pelajaran ke 7-8 (11.15-12.35 WIB). Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini membahas *mufrodat* (kosa kata) tentang Makanan dan Minuman yang ada di buku LKS. Meliputi tiga kegiatan yaitu:

1) Tahap Pembukaan

Pembelajaran diawali oleh guru dengan salam. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mencatat yang tidak hadir. Selanjutnya, guru menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk menguji dan mengingatkan kembali pemahaman siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan ice breaking selama sekitar 5 menit untuk meningkatkan semangat siswa.⁸⁷ Setelah itu, guru menyampaikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peserta didik membaca serta memahami *mufrodat* yang akan dibahas, selama 10 menit.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nailly Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 26 April 2025.

⁸⁷ Hasil Observasi sebelum pembelajaran bahasa Arab di kelas X1 MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 16 April 2025.

Tahapan ini selaras dengan prinsip pembelajaran partisipatif menurut Sudjana yang berfokus pada kebutuhan belajar, yakni dorongan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan cara berpikir tertentu melalui proses belajar dimana peserta didik atau calon peserta didik menjadi sumber utama informasi terkait kebutuhan tersebut.⁸⁸

2) Tahap Inti Pembelajaran⁸⁹

Guru membacakan satu persatu *mufrodat* beserta artinya. Peserta didik menirukan atau membacakan ulang satu persatu *mufrodat* yang telah dibacakan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk mengajukan pertanyaan. Guru mengajak bermain *whisper game* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai *mufrodat* yang telah dibaca secara bersama-sama. Guru membagi peserta didik menjadi berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-8 orang. Guru meminta siswa untuk menyediakan satu kertas sebagai lembar jawaban. Guru menyediakan potongan kertas yang berisi *mufrodat* untuk disampaikan kepada masing-masing kelompok. Guru membacakan teknis permainan dan peraturan saat bermain. Peserta didik baris berurutan pada masing-masing kelompoknya. Peserta didik yang berdiri paling depan disetiap kelompok bertugas sebagai penyampai *mufrodat* pertama. Peserta didik yang berdiri pada urutan kedua setelah mendengar bisikkan *mufrodat* lanjut membisikan ke temannya yang berada dibelakangnya dan masih dalam satu kelompok. Peserta didik yang berdiri paling belakang bertugas sebagai pencatat *mufrodat* yang telah di sampaikan dengan bisikkan oleh teman satu kelompoknya. Setelah *mufrodat* dicatat, peserta didik yang bertugas mencatat,

⁸⁸ Nana Sudjana, *Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 110-112.

⁸⁹ Hasil Observasi saat pembelajaran bahasa Arab di kelas X1 MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 16 April 2025.

bergantian dengan temannya yang paling depan. Peserta didik yang tadinya didepan mundur sebagai pendengar kedua. Proses penyampaian mufrodat dengan dibisikkan selesai, jika satu kelompok sudah menerima *mufrodat* semua.



Gambar 4. 5 Proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas X1⁹⁰

3) Penutup

Guru memberikan evaluasi, berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan hari itu, guru bersama-sama mengulas kembali pelajaran tersebut. Kemudian, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

b. Observasi Kedua

Penelitian pada pertemuan kedua ini dilakukan di kelas X-2 pada hari Rabu, 23 April 2025, pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 (08.20-09.40 WIB). Pada pertemuan ini, pembelajaran difokuskan pada mufrodat (kosakata) tentang makanan dan minuman yang terdapat dalam buku LKS, yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

1) Tahap Pembukaan

Kegiatan dimulai dengan salam dari guru. Guru kemudian memeriksa kebersihan, kerapian, dan kehadiran peserta didik serta mencatat siswa yang tidak hadir. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dibahas pada pertemuan

⁹⁰ Dokumentasi pembelajaran bahasa Arab kelas X1 Pada Tanggal 16 April 2025.

sebelumnya untuk menguji dan mengingatkan kembali pemahaman peserta didik.⁹¹ Setelah itu, guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.



Gambar 4. 6 mengulas materi pertemuan sebelumnya⁹²

2) Tahap Inti Pembelajaran⁹³

Guru menyiapkan *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab yang sudah dipelajari. *Mufrodat* (kosakata) ditulis di kertas kecil, agar tersampaikan satu persatu kepada masing-masing kelompok. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 hingga 8 anggota. Setiap kelompok berbaris ke belakang dalam satu garis lurus. Guru menjelaskan cara bermain, termasuk aturan tidak boleh mengulangi bisikan, tidak boleh berbicara keras, hanya bisik-bisik, dan harus segera menulis jawabannya. Guru memberikan aba-aba hitungan sebagai pertanda permainan dimulai dan selesai. Siswa paling depan di setiap kelompok diberikan potongan kertas yang berisi satu *mufrodat*. Kemudian dibaca dalam hati, lalu membisikkan isi potongan kertas yang berisi satu *mufrodat* ke teman di belakangnya. Pesan dibisikkan satu per satu hingga sampai ke siswa paling belakang. Siswa terakhir menuliskan *mufrodat*

⁹¹ Hasil Observasi sebelum pembelajaran bahasa Arab di kelas X2 MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 23 April 2025.

⁹² Dokumentasi peserta didik sedang mengulas materi pada pertemuan sebelumnya Pada Hari Rabu, 23 April 2025.

⁹³ Hasil Observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X2 MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 23 April 2025.

(kosakata) yang ia dengar pada lembar jawaban kelompok. Posisi siswa bergeser, yang depan pindah ke belakang agar semua berkesempatan menyampaikan dan menulis *mufrodat*. Setelah permainan selesai, kertas dikumpulkan ke guru.

Dari analisis tersebut, diketahui bahwa dalam kegiatan inti, langkah- langkah permainan bisik berantai selaras dengan pendapat Budinuryanta bahwa permainan bisik berantai merupakan aktivitas dimana guru membisikkan sebuah pesan atau informasi kepada satu siswa, kemudian siswa tersebut meneruskan pesan yang sama secara berantai kepada siswa berikutnya. Proses ini berlanjut dengan hingga siswa terakhir menyampaikan pesan tersebut. Setelah itu, guru mengecek apakah pesan yang diteri siswa terakhir sudah tepat dan akurat.⁹⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh data hasil observasi serta dokumentasi modul ajar. Kegiatan inti juga dilaksanakan sesuai prinsip pembelajaran partisipatif menurut Knowles yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, sehingga mereka aktif terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹⁵ Selain itu, kegiatan inti mencerminkan ciri-ciri pembelajaran partisipatif menurut Freire, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik selama proses pembelajaran, memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk terus berpikir kritis, mengambil tindakan, serta menilai aktivitas belajar.⁹⁶

⁹⁴ Budinuryanta, *Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 29-30.

⁹⁵ Knowles, M. S, *The Adult Learner: A Neglected Species* (4th ed.). Houston, (TX: Gulf Publishing, 1990), hlm. 38–42.

⁹⁶ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, trans. Myra Bergman Ramos (New York, NY: Continuum, 1996), hlm. 72–74.



Gambar 4. 7 Proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas X2⁹⁷

3) Penutup

Guru membacakan *mufrodāt* (kosakata) yang benar dan mencocokkannya dengan jawaban tiap kelompok. Guru memberi poin untuk jawaban yang benar. Guru menyampaikan kelompok terbaik dengan penilaian terbuka. Guru bersama peserta didik mereview kembali materi yang telah dipelajari pada hari tersebut, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi Ketiga

Penelitian pada pertemuan ketiga, dilakukan di kelas X-3 pada hari Rabu, 7 Mei 2025 pada jam pelajaran ke 5-6 (09.55-10.35-11.15 WIB). Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini membahas *mufrodāt* (kosakata) mengenai Makanan dan Minuman yang tercantum dalam buku LKS. Meliputi tiga kegiatan yaitu:

1) Tahap Pembukaan

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mencatat siswa yang absen. Guru kemudian mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk menguji serta mengulang kembali

⁹⁷ Dokumentasi pembelajaran bahasa Arab kelas X2 Pada Tanggal 23 April 2025.

ingatan siswa. Setelah itu, guru memberikan pengantar singkat mengenai materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Selanjutnya peserta didik membaca serta memahami *mufrodat* yang akan dibahas, selama 10 menit.⁹⁸



Gambar 4. 8 peserta didik membaca materi pembelajaran⁹⁹

2) Tahap Inti Pembelajaran¹⁰⁰

Guru membacakan setiap *mufrofat* beserta artinya satu per satu. Peserta didik diminta untuk mengulang atau menirukan bacaan *mufrodat* yang telah dibacakan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta yang belum mengerti untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik bermain Whisper Game sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap *mufrodat* yang telah dipelajari. Guru juga membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan anggota setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 8 siswa. Setiap kelompok menyiapkan satu lembar kertas sebagai tempat menulis jawaban. Guru menyiapkan potongan kertas berisi *mufrodat* yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya, guru menjelaskan cara bermain beserta

⁹⁸ Hasil Observasi sebelum pembelajaran bahasa Arab di Kelas X3 MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 7 Mei 2025.

⁹⁹ Dokumentasi peserta didik sedang membaca materi pembelajaran Pada Hari Rabu, 7 Mei 2025.

¹⁰⁰ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X3 MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas pada tanggal 7 Mei 2025.

aturan yang harus dipatuhi selama permainan berlangsung. Peserta didik baris secara berurutan di dalam kelompok masing-masing. Peserta didik yang berdiri paling depan pada setiap kelompok bertugas sebagai penyampai *mufrodat* pertama. Peserta didik yang berdiri di urutan kedua, setelah mendengar bisikan *mufrodat*, melanjutkan membisikkan kepada teman di belakangnya dalam satu kelompok. Peserta didik yang berdiri paling belakang bertugas mencatat *mufrodat* yang telah dibisikkan oleh teman satu kelompoknya. Setelah selesai mencatat, peserta didik yang bertugas mencatat bertukar posisi dengan teman yang berdiri paling depan. Peserta didik yang sebelumnya berdiri di depan berpindah ke posisi pendengar kedua. Proses bisik *mufrodat* dianggap selesai jika seluruh anggota kelompok telah menerima *mufrodat* yang dibisikkan. Setelah permainan selesai, kertas dikumpulkan ke guru.



Gambar 4. 9 Proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas X3¹⁰¹

3) Penutup

Guru membacakan *mufrodat* (kosakata) yang benar dan mencocokkannya dengan jawaban tiap kelompok. Guru mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi yang

¹⁰¹ Dokumentasi pembelajaran bahasa Arab kelas X3 Pada Tanggal 7 Mei 2025.

diberikan pada hari tersebut. Selanjutnya, guru mengulas kembali materi bersama peserta didik dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X ini sejalan dengan tahapan keempat dalam pendekatan pembelajaran partisipatif menurut Sudjana, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan belajar. Pada tahap ini, peserta didik berperan aktif sebagai bagian dari komunitas belajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran, termasuk melaksanakan tugas, bertanggung jawab dalam menyiapkan sarana dan media pembelajaran, menerima materi, berbagi pengalaman terkait materi yang dibahas, serta mencari solusi atas permasalahan yang muncul.¹⁰²

3. Monitoring Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan empat kelompok yang masing-masing kelompok berisi 4-8 orang. Kemudian setiap kelompok menyediakan kertas lembar jawaban untuk menuliskan *mufrodat* (kosakata). Setiap kelompok mulai membisikkan *mufrodat* dengan dipandu oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik kelas X kegiatan monitoring berlangsung dengan setiap kelompok yang berusaha mendengarkan dan memahami bisikkan *mufrodat* dengan jelas dan benar. Peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok untuk menuliskan *mufrodat* dengan benar di lembar jawab dari bisikkan *mufrodat* yang disampaikan oleh temannya. Seperti pernyataan yang ibu Nailiy katakan pada saat wawancara bersama:

Saya melakukan monitoring agar saya tahu perkembangan siswa, jadi memang pembelajaran dengan game edukatif seperti permainan bisik berantai menurut saya bagus apabila diterapkan dengan pas sesuai materi pembelajaran. Saya melihat siswa itu lebih antusias ketika mereka mengikuti pembelajaran seperti ini, mereka berusaha menyampaikan mufrodat ke temannya dengan diulang berkali-kali sampai agar hasil yang dituliskan sesuai dengan mufrodat yang mereka dapatkan. Saya juga menilai mereka lebih aktif dalam pembelajaran participative teaching and

¹⁰² Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 1 (2012), hlm. 49-50.

*learning melalui whisper game dibanding hanya dengan mendengarkan saya.*¹⁰³

Peran guru sebagai fasilitator juga dijalankan dengan baik yaitu terus mendampingi peserta didik yang kebingungan, memastikan bahwa peserta didik paham terhadap materi, menerapkan aturan permainan, mengontrol siswa agar lebih terlibat didalam kelompok dengan menyampaikan *mufrodat* secara berbisik bukan berdiskusi khususnya pada siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran *participative teaching and learning*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Auliyya Rizqyna peserta didik kelas X1 pada saat menceritakan pengalaman yang dilakukan oleh guru yakni :

*Bu Nailiy sering mengunjungi kelompok pada saat permainan dilakukan mba, dan membantu siswa yang kesulitan membaca mufrodat yang disediakan oleh bu Nailiy karena kadang ada saja tulisan hurufnya kurang jelas jadi sulit dibaca dan mufrodatnya tersedia dipotongan kertas kecil, ya ukuran hurufnya mengikuti potongan tersebut mba. Tapi mufrodat itu berasal dari LKS yang jadi buku pegangan siswa jadi sebelumnya siswa juga sudah membaca mufrodat tersebut di LKS. Jadi kalo yang udah benar-bener baca mufrodat di LKS sebelum permainan dimulai pasti langsung membisikkan mufrodat dengan cepat agar tidak meamakan waktu banyak.*¹⁰⁴

Setelah monitoring terlaksana, guru mengintruksikan kepada peserta didik diakhir permainan untuk membacakan hasil *mufrodat* yang didapatkan dan yang tertulis di lembar jawab dengan memberi kesempatan kepada kelompok yang mendapatkan *mufrodat* paling banyak terlebih dahulu membacakan *mufrodat* yang didapat hasil dari permainan bisik berantai dan membacakan *mufrodatnya* dengan tulisan huruf hijaiyah yang sesuai beserta artinya juga seperti jawaban mereka di lembar jawab. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Arab

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Nailiy Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 26 April 2025.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Auliyya Rizqina (siswa kelas X1) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Kamis, 17 April 2025.

kelas X yaitu ibu Nailiy pada saat wawancara bersama yaitu:

Salah satu dari bagian penilaian siswa yang saya buat ya itu mba siswa saya suruh untuk mebacakan lagi hasil jawabannya agar saya tidak salah membaca dan meniilainya, tentu masih ada beberapa kelompok yang saling tunjuk menunjuk untuk membaca hasil jawabannya. Pada saat siswa membacakan jawabannya saya masih terus membimbing supaya siswa tidak grogi dan lancar dalam membacakan mufrodat yang ditulisnya.

Wawancara bersama juga dilakukan dengan peserta didik kelas X1 Auliyya Rizqina yang mengatakan:

Setelah permainan selesai, kita langsung disuruh untuk membacakan hasil jawaban yang sudah ditulis dilembar jawab tapi semua masih malu-malu mba untuk membacakan didepan jadi saling tunjuk menunjuk dan kalau dari kelompok laki-laki yang ditunjuk untuk membaca malah tidak mau maju mba.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab dan peserta didik kelas X1 maka dapat diketahui bahwa kegiatan monitoring dan membacakan hasil jawaban sudah terlaksana dengan baik dari masing-masing kelompok, kemudian dilanjut guru memberi masukan kepada setiap kelompok terkait pengucapan *mufrodat* yang benar agar *mufrodat* juga tertulis dengan benar. Walaupun masih banyak kekurangan dalam kegiatan ini namun guru dengan baik menjalankan tugasnya dengan membimbing peserta didik yang merasa kesulitan, seperti terbata-bata pada saat membaca, grogi, kondisi peserta didik yang bingung dengan hasil tulisan mereka sendiri.

4. Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru bahasa Arab menggunakan tiga evaluasi yaitu evaluasi penilaian harian, penilaian keterampilan praktik, dan penilaian sikap. Pertama, proses evaluasi penilaian harian yaitu dengan guru melihat catatan peserta didik pada saat pembelajaran, persiapan terlebih dahulu guru memberi panduan untuk mencatat materi

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Auliyya Rizqina (siswa kelas X1) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Kamis, 17 April 2025.

dan memberi beberapa soal di dalamnya untuk kemudian dituliskan pada buku, alasan guru melakukan evaluasi ini adalah untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkala serta membuat mereka untuk disiplin dan bertanggung jawab, penentu keberhasilan penilaian ini yaitu apakah peserta didik baik dalam kualitas catatannya, kemampuan dalam menjawab pertanyaan, dan konsistensi dalam mencatat materi.

Kedua, evaluasi penilaian sikap yaitu guru menilai tingkah laku peserta didik, alasan evaluasi ini adalah untuk membangun karakter islami sehingga mereka tidak hanya menguasai materi tetapi bisa juga mengamalkannya, proses evaluasi dilakukan dengan guru melakukan pengamatan berkala dan penyusunan indikator ketercapaian perilaku siswa, penentuan keberhasilan penilaian keterampilan yakni pada perubahan yang sesuai indikator perilaku dan konsistensi siswa.

Ketiga, evaluasi penilaian keterampilan yaitu guru menilai kemampuan siswa dalam menerapkan materi bahasa Arab secara nyata, seperti menghafal, membaca mufrodat dan menuliskannya, alasan guru melakukan evaluasi ini adalah merelevansikan pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan pembelajaran yakni tidak hanya pengembangan kognitif namun praktik menghafal, membaca, dan menuliskan mufrodat bisa berkembang, proses evaluasi penilaian keterampilan yaitu dengan guru menyusun rubrik penilaian praktik, membuat panduan praktik yang akan dilakukan oleh siswa, kemudian guru menjadwalkan evaluasi keterampilan dan melakukan penilaian, penentuan keberhasilan evaluasi ini yaitu pada apakah siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan pengamatan terhadap perkembangan keterampilan siswa pada kehidupan sehari-hari

Evaluasi pada strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah sitima* yaitu guru melakukan evaluasi penilaian kognitif dengan memberi soal-soal dari materi tersebut untuk menguji pemahaman peserta didik. Kemudian penilaian juga dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu guru menilai pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik dengan cara mengamati semua yang

dilakukan oleh peserta didik dari sikap dan tingkah lakunya di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari persiapan, penyampaian materi, penguasaan bahasa, kerja sama peserta didik, kontribusi, dan penampilan pada saat presentasi. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Nailly Hurriyah saat diwawancarai oleh penulis:

*Evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh saya yaitu menilai langsung hasil pembelajaran atau tugas setiap siswa setelah pembelajaran selesai. Sebagai contoh pada permainan bisik berantai siswa dituntut untuk menuliskan kembali mufrodad yang disampaikan oleh teman satu kelompoknya. Nah dari hasil tersebut dimasukan dalam penilaian.*¹⁰⁶



Gambar 4. 10 Lembar Jawaban Peserta Didik kelas X¹⁰⁷

Hasil pengamatan penulis tentang penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran bahasa Arab, diperkuat juga dengan wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas X1:

Saya jadi lebih semangat saat belajar karena belajarnya sambil bermain. Saya juga jadi lebih mudah mengingat kosakata yang dibacakan karena harus menyimak dengan baik. Pembelajaran seperti ini bikin saya tidak bosan. Saya merasa lebih paham dan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nailly Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 28 April 2025.

¹⁰⁷ Dokumentasi lembar jawaban peserta didik kelas X

lebih ingat dengan mufrodad karena dilakukan secara berkelompok dan menyenangkan.”¹⁰⁸

Dari Peserta didik kelas X2 mengatakan bahwa:

Saya jadi lebih berani untuk berbicara dan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Dulu saya cenderung diam kalo ada tugas kelompok di kelas, tapi setelah ada permainan ini saya mulai ikut aktif. Teman-teman yang biasanya kurang aktif malah jadi semangat ikut belajar. Bahkan yang biasanya pas pelajaran malah tidur sampai selesai, sekarang ikut terlibat karena pembelajarannya seru dan nggak membosankan.¹⁰⁹

Peserta didik kelas X3 mengatakan bahwa:

Permainan bisik berantai membantu saya lebih fokus mendengarkan. Kadang lucu juga karena pesan yang disampaikan bisa berubah-ubah, jadi kami harus benar-benar konsentrasi. Menurut saya, cara ini cocok untuk belajar meningkatkan kemampuan mendengar siswa. Dengan model pembelajaran ini kita juga dilatih untuk menghafalkan penulisan mufrodad yang benar.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas X, penerapan strategi *Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game* memberikan dampak positif dalam pembelajaran *Maharah Istima'* (keterampilan menyimak) bahasa Arab. Peserta didik merasa lebih semangat dalam belajar karena kegiatan dilakukan sambil bermain, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Metode ini juga mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan berani berbicara serta bekerja sama dengan teman sekelompok. Selain itu, permainan bisik berantai menuntut konsentrasi tinggi, sehingga siswa lebih fokus dalam menyimak dan mengingat mufrodad yang disampaikan. Dengan keterlibatan aktif dalam kelompok, siswa merasa lebih mudah memahami

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Miladiannur (siswa kelas X1) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Kamis, 17 April 2025.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Capressia (siswa kelas X2) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Jum'at 25 April 2025.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Meylisa (siswa kelas X3) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Kamis 8 Mei 2025.

dan menghafal kosakata, serta terlatih dalam menuliskannya dengan benar. Secara umum, strategi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi, fokus, serta keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

B. Kelebihan dan Kekurangan dari Penggunaan *Strategi Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game*

Penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima'* memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menyimak bahasa Arab. Hal tersebut berhasil membangun lingkungan belajar yang hidup dan menyenangkan. Permainan *Whisper Game* mengajak semua siswa untuk terlibat dalam kegiatan menyimak dan menyampaikan informasi secara berurutan, menjadikan mereka bukan hanya penerima pasif, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Arab yaitu ibu Nailiy Hurriyah saat wawancara bersama bahwa :

Penerapan strategi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan hal tersebut sebagai bahan evaluasi saya tentunya, untuk kelebihannya salah satunya siswa menjadi aktif, meningkatkan maharah istima' siswa, pembelajaran jadi lebih menyenangkan, sedangkan kekurangannya salah satunya yaitu keterbatasan waktu dan kondisi kelas sebelah kalau sedang ramai kelas saya jadi kurang efektif saat bermain bisik berantai.¹¹¹

Adapun pendapat siswa mengenai hal tersebut disampaikan juga oleh Auliyya Rizqyna yang mengatakan :

Saya tidak suka kalau permainan dilakukan saat kelas sebelah sedang ramai mba, jadi saya dan teman-teman kurang fokus mendengarkan mufrodat yang dibisikkan. Tetapi seringkali kelas sebelah gak terlalu ramai si, justru yang bikin kelas ramai setiap hari itu kelas saya mba. Adanya permainan ini saya jadi dilatih untuk menyimak dengan baik mufrodat yang disampaikan oleh teman kelompok saya.¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Nailiy Hurriyah (guru mata pelajaran bahasa Arab) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Sabtu 28 April 2025.

¹¹² Hasil wawancara dengan Auliyya Rizqina (siswa kelas X1) MA Al-Ikhsan Beji, pada hari Kamis, 17 April 2025.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara dengan guru bahasa Arab dan salah satu peserta didik kelas X penerapan strategi ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu :

1. Kelebihan dari Penggunaan *Strategi Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game*
 - a. Meningkatkan partisipasi siswa secara aktif karena strategi ini mengajak seluruh siswa berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar melalui permainan yang membutuhkan fokus dan partisipasi aktif.
 - b. Meningkatkan kemampuan menyimak (*istima'*) dan menekankan pada ketelitian dalam mendengarkan pesan yang disampaikan, sehingga melatih kepekaan telinga siswa terhadap bunyi, lafal, dan intonasi bahasa Arab.
 - c. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya unsur permainan dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan serta membantu mengurangi rasa bosan siswa.
 - d. Mendorong kerja sama tim dan interaksi sosial melalui permainan berantai, siswa belajar bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain, yang memperkuat keterampilan sosial mereka.
 - e. Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa yang dituntut untuk mengingat dan menyampaikan pesan dengan tepat, yang melatih memori jangka pendek dan konsentrasi.
 - f. Membantu mengatasi kecemasan berbicara karena berlangsung dalam suasana santai dan tidak terlalu formal, strategi ini membantu siswa yang cemas atau malu berbicara di depan umum agar mau berbicara.
 2. Kekurangan dari Penggunaan *Strategi Participative Teaching and Learning* melalui *Whisper Game*
 - a. Keterbatasan materi yang bisa diajarkan yaitu *whisper game* lebih efektif untuk kalimat pendek atau kosa kata tertentu. Materi yang kompleks atau panjang sulit diterapkan dalam permainan ini.
-

- b. Potensi penyimpangan informasi karena pesan disampaikan dari mulut ke mulut, sering terjadi perubahan arti atau kesalahan penyampaian, sehingga makna asli bisa hilang.
- c. Sulit mengukur pemahaman karena individu aktivitas kelompok dalam *whisper game* tidak selalu mencerminkan pemahaman tiap individu secara akurat.
- d. Butuh pengelolaan kelas yang baik yaitu jika tidak terkontrol, permainan ini bisa menjadi terlalu ramai dan kehilangan fokus pembelajaran.
- e. Tidak cocok untuk semua gaya belajar karena siswa yang lebih suka belajar visual atau *intrapersonal* mungkin kurang nyaman dengan metode ini, karena lebih menekankan pada aspek pendengaran dan kerja sama kelompok.
- f. Ketergantungan pada fasilitas suara yang memadai yaitu saat kondisi ruangan bising atau siswa tidak mendengar dengan jelas, tujuan latihan menyimak bisa gagal tercapai.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Kartono menjelaskan bahwa permainan bisik berantai memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya, mendorong partisipasi aktif siswa, melatih keempat keterampilan berbahasa, meningkatkan motivasi belajar, menghadirkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan serta bebas tekanan, dan memperkuat semangat kerja sama antar peserta didik. Namun, kelemahan dari permainan ini mencakup potensi meningkatnya kebisingan di kelas, kebutuhan waktu yang relatif lama, kecenderungan siswa menjadi terlalu aktif, serta berkurangnya interaksi yang efektif antara guru serta siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima*' di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa strategi ini telah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Melalui penerapan strategi tersebut, tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, dimana peserta didik berperan aktif sebagai subjek yang terlibat dalam setiap fase kegiatan belajar, bukan hanya sebagai objek. Melalui *Whisper Game* (*permainan bisik berantai*), siswa dilatih untuk fokus, menyimak secara cermat, serta bekerja sama dalam kelompok. Permainan ini juga mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan, karena mereka dituntut untuk menangkap informasi secara akurat dan menyampaikannya kembali dengan tepat.

Selain itu, penerapan strategi ini menunjukkan keselarasan dengan teori pembelajaran partisipatif menurut Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan fungsi mental tingkat tinggi terjadi melalui interaksi sosial. Interaksi siswa dalam permainan ini menjadi sarana untuk membangun keterampilan bahasa, terutama dalam menyimak (*istima*'), melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Adapun kelebihan dari strategi ini terletak pada peningkatan partisipasi aktif siswa, terbentuknya suasana kelas yang komunikatif, dan meningkatnya minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Meskipun demikian, strategi ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dan adanya dominasi dari siswa yang lebih aktif berbicara. Secara keseluruhan, strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *maharah istima*' dan layak untuk terus dikembangkan di lingkungan pendidikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah potensi subjektivitas pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dari pihak peneliti maupun responden, sehingga memengaruhi validitas dan reliabilitas informasi. Selain itu, karena penelitian ini hanya fokus pada satu lembaga pendidikan, hasilnya belum tentu dapat diterapkan secara luas di konteks lain. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga membatasi kedalaman analisis, sehingga beberapa aspek penting mungkin belum ter gali secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi kepada pihak terkait guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Al-Ikhsan Beji, terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik sekaligus mengawasi para guru, khususnya guru bahasa Arab, dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

2. Guru Bahasa Arab Kelas X

Supaya dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara profesional saat melaksanakan proses pembelajaran, termasuk dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, sebagai guru bahasa Arab, diharapkan dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam metode pengajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Guru bahasa Arab juga diharapkan dapat memberikan pendampingan secara individual kepada peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak

mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi seluruh guru bahasa Arab, khususnya guru bahasa Arab di kelas X.

3. Peserta didik

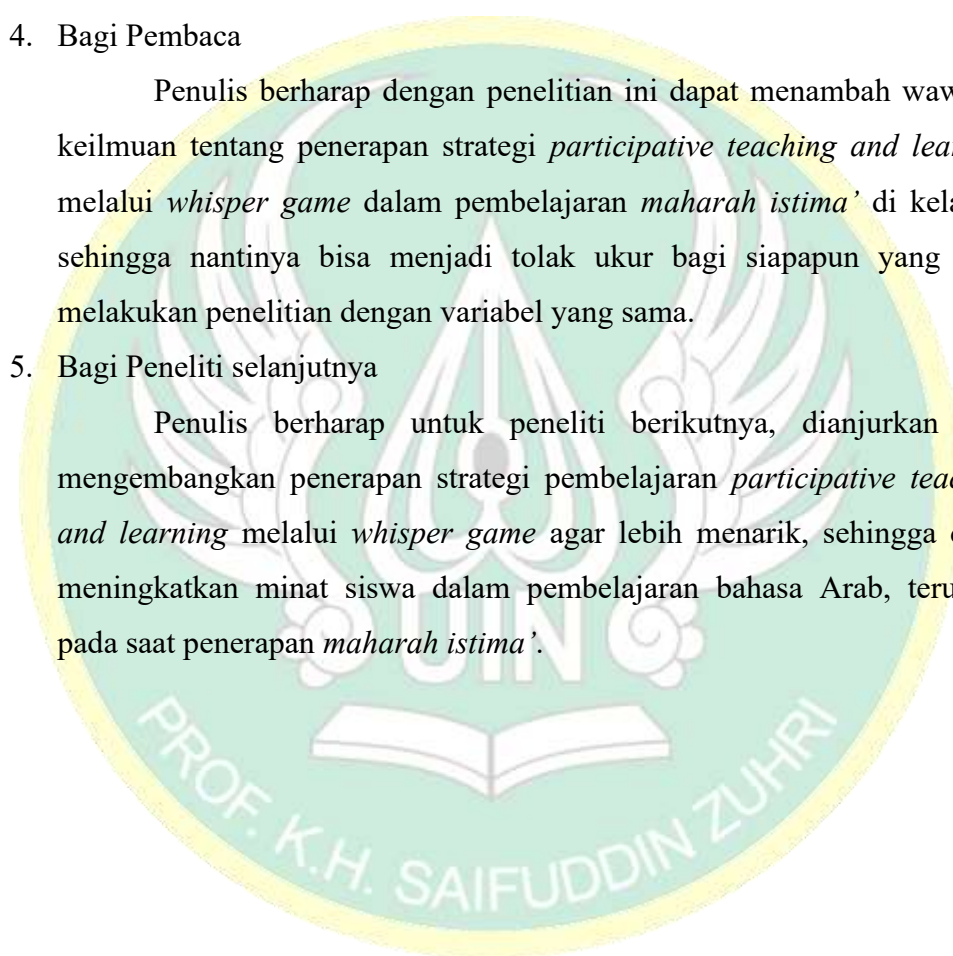
Supaya senantiasa semangat dan aktif dalam porses pembelajaran serta memanfaatkan berbagai sumber belajar agar dapat menambah pengetahuan dan hasil belajar yang maksimal.

4. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang penerapan strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima'* di kelas X, sehingga nantinya bisa menjadi tolak ukur bagi siapapun yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penulis berharap untuk peneliti berikutnya, dianjurkan agar mengembangkan penerapan strategi pembelajaran *participative teaching and learning* melalui *whisper game* agar lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada saat penerapan *maharah istima'*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Akhadiah, S. (2024). *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Limahārat Al-Istimā'*. Jakarta: Hadzamedia.
- Al-Fairuz Abadi. (2005). *Al-Qamus Al-Muhit*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Ali bin Abi Thalib. (t.th.). *Nahj al-Balāghah* (ḥikmah 338, hlm. 123; T. Makārimī, Terj.). Beirut: Dar al-Nahḍah al-'Arabīyah.
- Asyarof, S., & Pransiska, T. (2021). *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Aziz, A. (2004). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kalimah Press.
- Budinuryanta, Y. (2008). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cambridge University Press. (2025). Whisper. In Cambridge English Dictionary. Retrieved June 14, 2025, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/whisper>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methods* (Edisi Ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daeli, M. L., & Susanto, Y. N. (2023). Pentingnya Strategi Pembelajaran *Participative Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Jurnal Pendidikan Teologi*, 5(2), 32.
- Dewi. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Bisik Berantai* [artikel tersitasi]. Widyasari Press.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and models for teachers: Teaching content and thinking skills* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Faridah, F., & Halidjah, S. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai Di Kelas V Sekolah*

- Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(6), 147.
- Faqih, T. (2024). *Penerapan Model Partisipatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMPIT Ummat Purbalingga* (Skripsi Sarjana, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Freire, P. (1996). *Pedagogy of the oppressed* (M. B. Ramos, Trans.). New York, NY: Continuum.
- Ghani, M. (2005). *Strategi Pembelajaran Bahasa: Kunci Menuju Pembelajaran Bahasa Yang Mandiri* (A. Rifa'i, Penerj.). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, N. (2022). *Efektivitas Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dalam Bahasa Arab Terhadap Kelas X Di Smk Nu 1 Karanggeneng Lamongan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Darul'ulum Lamongan).
- Horgan, D. (1995). *Participatory learning and teaching strategies*. New York: Teachers College Press.
- Ibrahim, H. (1987). *Al-Ittijāhāt Al-Mu'āṣirah Fī Tadrīs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Al-Lughah Al-Ḥayyah Al-Ukhrā Li Ghayr Al-Nāṭiqīn Bihā*. Kairo: Dar Al-Fikr.
- Ien, D. L. (2022). *Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyima Siswi Kursusan Asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istimah Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(1), 130–140.
- Kartika Putri, A., & Oktaria, R. (2020). *Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), 98–103.
- Kartono, F. (2013). *Pengaruh Bermain Pesan Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini* (Skripsi Tidak Diterbitkan). Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability And Validity In Qualitative Research*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

- Knowles, M. S. (1990). *The Adult Learner: A Neglected Species* (4th Ed.). Houston, TX: Gulf Publishing.
- Komara, E. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumadmo. (2013). *Manajemen Strategik-Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit Buku Widina.
- Lovita, I., & Ismet, S. (2021). *Studi permainan bisik berantai dalam pengembangan bahasa anak usia dini*. JCE (Journal of Childhood Education), 5(1), 107-116.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhdi, A., Yuslam, Y., Ngarifillaili, N., Iqbal, A., & Purnama, Y. (2024). Use Of ICT In Arabic Language Education At High School Level And Its Relationship With Teacher Skills. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(1), 284-301.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian* (Edisi Ke-8). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Richards, J. C., & Platt, J. (1992). *Longman Dictionary Of Language Teaching And Applied Linguistics*. London: Longman.
- Roqib, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Sagala, S. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sariah. (2012). Kegiatan Belajar Partisipatif. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 49–50.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik* (M. Samosir, Penerj.). Jakarta: Indeks.
- Soeparno. (1998). *Dasar-Dasar Metodik Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Subana, & Sunarti. (2015). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, H. D. (2005). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Cet. 4). Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparwoto. (2017). *Berbagai Pekerjaan: Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thu'aimah, R. A., & Manna', M. A.-S. (2000). *Tadris Al-'Arabiyah Fī Ta'Lim Al-'Āmm: Naẓariyyāt Wa Tajārub*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-'Arabi.
- Tsien, H. (1999). *Collaborative Learning In Education*. London: Routledge.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum MA Al-Ikhsan Beji

A. Profil MA Al-Ikhsan Beji

Nama Madrasah	MA Al-Ikhsan Beji
Nomor NPSN	20364918
Nomor Statistik Madrasah	131233020010
Jenjang Akreditasi	B (84)
Tahun didirikan	1997
Alamat Madrasah	:
Jalan	Kompleks Ponpes Al-Ikhsan Beji
Desa	Beji
Kecamatan	Kedungbanteng
Kabupaten	Banyumas
Provinsi	Jawa Tengah
Nomor Telpn / Kode Pos	(0281) 6840774/ 53152
E-mail	ma.alikhsanbeji 1 kedungbantengB@gmail.com
Status Tanah dan Bangunan	
a. Luas Tanah	
b. Status Tanah	Wakaf/Sumbangan/Hibah
c. Luas Bangunan	
d. Status Bangunan	Milik Sendiri
Penyelenggaraan Madrasah	Pagi (07.00 s.d 14.30)

B. Sejarah Umum Berdirinya MA Al-Ikhsan Beji

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng pada Tahun 1986, keberadaannya sudah dikenal luas oleh berbagai kalangan masyarakat karena program plusnya berupa Dwi Bahasa (Arabik dan Inggris). Tidak jarang dari mereka yang berasal dari luar daerah Jawa yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhsan. Adanya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji mengilhami pendirinya untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Formal. karena ternyata banyak santri yang bersekolah. Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhsan sebagai Lembaga Pendidikan Formal pertama yang berlokasi di sebelah barat pondok/sekitar masjid. Setelah berjalan beberapa tahun kemudian muncul gagasan baru untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan alasan agar santri dapat tetap belajar di Pesantren

Al-Ikhsan, akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhsan Beji Pada tahun 1994.

Kemudian setelah MTs Al-Ikhsan berdiri dan berjalan selama beberapa tahun, kembali muncul gagasan untuk mendirikan Sekolah lanjutan dengan alasan banyak lulusan MTs yang kemudian meneruskan sekolahnya ke lembaga lain atau bahkan pulang ke daerahnya. Rapat yayasan diadakan dan karena dukungan berbagai pihak baik pikiran maupun materi, maka berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng yaitu pada tanggal 25 April 1997. Suatu hal yang sangat mengejutkan sebagai sekolah yang baru beridiri, ternyata peminatnya cukup besar dengan pendaftar angkatan pertama berjumlah 63 siswa. dimana pada tahun tersebut banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah kejuruan.

Dengan dasar niat yang tulus ikhlas dari para pendiri MA walaupun masih baru, Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan punya daya tawar yang cukup baik apalagi pada saat itu Kepala MA Al-Ikhsan adalah Bapak Drs. Erryhan Jamal, MA dengan dibantu beberapa Waka seperti Bapak Saefudin, S.S, Bapak Wahid Nursyami, Bapak Rahman Effendi, S.Ag serta Bapak Eko Budi Setiyanto beserta guru-guru bidang studi yang lain. setelah MA berjalan beberapa tahun kemudian ada pergantian Kepala MADrasah dan ditunjuklah Bapak Drs. Achmad Juhana, pada tanggal 02 Februari 2000 sampai saat ini 2025.

Pada lulusan tahun pertama yaitu Tahun Pelajaran 1999/2000 MA Al-Ikhsan memperoleh prestasi yang sangat menakjubkan dimana NEM tertinggi untuk kelompok madrasah di wilayah kabupaten banyumas diraih oleh Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng dengan nilai 47,4 atas nama Fauziyah. hal ini merupakan suatu prestasi yang cukup membanggakan dan bisa memacu perkembangan Madrasah agar lebih maju. Dan sampai saat ini eksistensi MA Al-Ikhsan masih tetap diperhitungkan di tengah gempuran globalisasi dan makin banyaknya sekolah-sekolah unggulan, MA Al-Ikhsan masih tetap berusaha untuk

memajukan mutu pendidikannya di segala aspek. Kepala Madrasah Dari Periode Pertama Sampai Sekarang (2025).

C. Visi dan Misi MA Al-Ikhsan Beji

1. Visi MA Al-Ikhsan Beji

“Unggul Dalam Bahasa, Maju Dalam Berkarya, Berkembang Dalam Agama Dilandasi Iman Dan Taqwa”

2. Misi MA Al-Ikhsan Beji

- a. Mewujudkan dan membentuk manusia yang beriman cerdas, takwa, terampil, disiplin, profesional serta mempunyai dedikasi dan tanggungjawab yang tinggi terhadap agama bangsa dan negara dengan menerapkan ajaran Islam ahlussunah wal jamaah
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris aktif dan pasif secara mandiri dan efektif sehingga setiap peserta didik memiliki kompetensi yang tinggi
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik untuk menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam.
- e. Memberikan bekal ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa berupa ketrampilan komputer agar siswa dapat mengembangkan diri dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik secara mandiri atau terjun ke dunia kerja
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

D. Letak Geografis MA Al-Ikhsan Beji

MA Al-Ikhsan Beji terletak di Kompleks Ponpes Al-Ikhsan Beji RT 03/ RW 04, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Lokasi ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk (Desa). Dekat dengan jalan raya tetapi masuk gang. MA Al-Ikhsan Beji diapit oleh beberapa desa

yaitu:

1. Sebelah Timur : Perumahan penduduk dan Ponpes Al-Ikhsan Beji
2. Sebelah Barat : Perumahan penduduk dan Jalan desa
3. Sebelah Utara : Perumahan penduduk dan Jalan desa
4. Sebelah Selatan : Perumahan penduduk dan MTs Al-Ikhsan Beji

E. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

1. Data Peserta Didik MA Al-Ikhsan Beji tahun ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1	X	3	24	36	60
2	XI	3	35	35	70
3	XII	3	30	34	64
Jumlah		9	89	105	194

2. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H Achmad Juhana	Kepala Madrasah
2.	Hamid Mustofa, S.TH.I., M.Pd	Waka Kesiswaan
3.	Wakhjudi, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	Feri Sulistyaningrum, S.Pd	Bendahara Bos
5.	Umi Maesyaroh, S.Pd	Bendahara Madrasah
6.	Nailiy Hurriyyah, S.Pd	Kepala Perpustakaan dan Guru Bahasa Arab
7.	Aas Yanuar Anggraeni, S.Pd	Kepala Laboratorium IPA dan Wali Kelas
8.	Ahmad Saman, S.Sos I	Pembina Pramuka
9.	Aniqotul Milla Zakiyyah, S.S., M.M	Pembina Osis dan Koor. Ekstra
10.	Sujiman, S.Pd	Operator dan Wali Kelas
11.	Muhammad Janki Dausat, S.Pd	Operator dan Wali Kelas
12.	Reza Amarullah	Caraka
14.	Syukron Ibnu Rofi	-
15.	Qotrunnada, S.Pd.I	-
16.	Fenti Melitasari, S.Pd.	Wali Kelas
17.	Herawati Ristia Dewi, S.Pd	-
18.	Suwarti, S.Pd., M.Pd	Wali Kelas
19.	Amin Maskuri, S.Pd	Wali Kelas
20.	Niken Dwi Indri Hapsari, S.S., S.Pd	-
21.	Caca Mangesti	Kepala Tata Usaha
22.	Aulia Adi Handita, S.S	Wali Kelas
23.	Karimatussangadah, S.Pd	-
24.	Syakur Rizki Mubarok	-

Lampiran 2. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
	PENDAHULUAN			
1.	Guru mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran	✓		
2.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik	✓		
3.	Guru mengingatkan kembali peserta didik dengan materi sebelumnya	✓		
4.	Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari	✓		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada pertemuan yang berlangsung	✓		
	INTI			
1.	Materi pembelajaran sesuai dengan buku bahan ajar	✓		
2.	Guru menjelaskan materi pada pertemuan yang berlangsung	✓		
3.	Peserta didik dapat mengikuti serangkaian pembelajaran dengan baik di kelas	✓		Ada, tetapi tidak semua peserta didik mengikuti serangkaian pembelajaran dengan baik dan tekun
4.	Peserta didik ikut berpartisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung	✓		Ada yang tidak ikut, hanya diam saja
	METODE/STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN			
1.	Guru menggunakan metode yang bervariasi ketika pembelajaran berlangsung	✓		Terkadang menggunakan, terkadang tidak
2.	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		
4.	Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil	✓		Terkadang menggunakan, terkadang tidak
5.	Antusiasme peserta didik bertambah ketika guru menerapkan metode permainan edukatif	✓		
	EVALUASI			
1.	Guru memerintahkan kepada siswa	✓		

	untuk membaca ulang jawaban dari hasil masing-masing kelompok			
2.	Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓		
3.	Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik	✓		



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab MA Al-Ikhsan Beji

Nama : Ibu Nailiy Hurriyah, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Hari/Tanggal : Sabtu, Senin/ 26, 28 April 2025

1. Apa saja pengalaman mengajar ibu, sebelum menjadi guru bahasa Arab di MA Al-Ikhsan Beji?

Jawab : Saya mengajar selama delapan tahun dalam program AEDS (*Arabic English Development Skills*) yaitu pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di kelas, setiap pagi dan sore. Selain itu, saya juga menjadi pengajar dalam program HTS (*Hard Teaching System*) saat bulan Ramadhan yaitu pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang dilaksanakan sehari 3 kali (pagi, siang, dan malam) serta TAKS (*Ta'limullughah al-'Arabiyyah al-Khushushiyyah*) yaitu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, Banyumas.

2. Apa yang melatarbelakangi penerapan *strategi participative teaching and learning*?

Jawab : Alasan diterapkannya strategi *participative teaching and learning* melalui *whisper game* dalam pembelajaran *maharah istima'* adalah untuk membentuk peserta didik yang lebih aktif serta memiliki tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa saat pelajaran bahasa Arab, dengan harapan bahwa ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melatih kemampuan menyimak secara kontekstual dan komunikatif.

3. Bagaimana proses persiapan sebelum ibu melaksanakan pembelajaran?

Jawab : Sebelum proses pembelajaran dimulai, hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu pemilihan materi ajar, perumusan tujuan pembelajaran,

penetapan strategi yang akan digunakan, pemilihan media pembelajaran, perencanaan evaluasi, serta penyusunan modul ajar. Buku panduan yang digunakan ada satu, berasal dari lembaga madrasah yang mana seluruh guru bahasa Arab di MA sepakat menggunakan LKS meskipun ada buku cetak juga, tetapi yang lebih sering dipakai yaitu LKS.

4. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas X?

Jawab : Kelas X1 hari Rabu, jam 11.15–12.35 dan hari Kamis, jam 13.30–14.50, Kelas X2 hari Rabu jam 08.20–09.40 dan hari Jumat jam 07.00–08.00, Kelas X3 hari Rabu jam 09.55–11.15 dan hari Kamis jam 08.20–09.40.

5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajarannya?

Jawab : Yang perlu ditekankan dalam permainan bisik berantai ini, peserta didik harus bisa menyimak dengan mendengarkan baik-baik apa yang dikatakan teman satu kelompoknya. Misalnya tema pelajaran hari ini tentang makanan dan minuman, maka tema permainan harus menyesuaikan dengan tema tersebut. Guru menyebut nama makanan atau minuman dan dibisikkan pada telinga peserta didik yang berada pada barisan depan, kemudian peserta didik tersebut membisikkan kepada peserta didik berikutnya. Jadi dalam permainan ini, peserta didik belajar mendengar dengan cermat apa yang diucapkan teman satu kelompoknya.

6. Bagaimana tahap monitoring yang ibu lakukan?

Jawab : Saya melakukan monitoring agar saya tahu perkembangan siswa, jadi memang pembelajaran dengan game edukatif seperti permainan bisik berantai menurut saya bagus apabila diterapkan dengan pas sesuai materi pembelajaran. Saya melihat siswa itu lebih antusias ketika mereka mengikuti pembelajaran seperti ini, mereka berusaha menyampaikan mufrodat ke temannya dengan diulang berkali-kali sampai agar hasil yang dituliskan sesuai dengan mufrodat yang mereka dapatkan. Saya juga menilai mereka lebih aktif dalam pembelajaran participative teaching and learning melalui whisper game dibanding hanya dengan mendengarkan saya.

7. Bagaimana penilaian yang ibu buat?

Jawab : Salah satu dari bagian penilaian siswa yang saya buat ya itu mba siswa saya suruh untuk mebacakan lagi hasil jawabannya agar saya tidak salah membaca dan meniilainya, tentu masih ada beberapa kelompok yang saling tunjuk menunjuk untuk membaca hasil jawabannya. Pada saat siswa membacakan jawabannya saya masih terus membimbing supaya siswa tidak grogi dan lancar dalam membacakan mufrodad yang ditulisnya.

8. Bagaimana tahap evaluasi yang ibu lakukan?

Jawab : Evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh saya yaitu menilai langsung hasil pembelajaran atau tugas setiap siswa setelah pembelajaran selesai. Sebagai contoh pada permainan bisik berantai siswa dituntut untuk menuliskan kembali *mufrodad* yang disampaikan oleh teman satu kelompoknya. Nah dari hasil tersebut dimasukan dalam penilaian.

9. Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan startegi tersebut?

Jawab: Penerapan strategi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan hal tersebut sebagai bahan evaluasi saya tentunya, untuk kelebihanannya salah satunya siswa menjadi aktif, meningkatkan maharah istima' siswa, pembelajaran jadi lebih menyenangkan, sedangkan kekurangannya salah satunya yaitu keterbatasan waktu dan kondisi kelas sebelah kalau sedang ramai kelas saya jadi kurang efektif saat bermain bisik berantai.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Bapak Drs. Achmad Juhana

Jabatan : Kepala Sekolah MA Al-Ikhsan Beji

Hari/Tanggal : Senin/21 April 2025

1. Bagaimana gambaran umum sejarah berdirinya MA Al-Ikhsan Beji?

Jawab : Melalui musyawarah bersama yayasan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara ide maupun materi, akhirnya pada tanggal 25 April 1997 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng. Hal yang cukup mengejutkan terjadi ketika MA Al-Ikhsan Beji baru didirikan, yaitu tingginya minat masyarakat yang ditunjukkan dengan jumlah pendaftar angkatan pertama mencapai 63

siswa. Padahal, pada saat itu sebagian besar orang tua lebih cenderung menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah kejuruan. Keikhlasan dan ketulusan para pendiri menjadi landasan kuat bagi MA Al-Ikhsan untuk mampu bersaing dengan baik.

2. Apa Visi dan Misi MA Al-Ikhsan Beji?

Jawab : Visinya yaitu, “Unggul Dalam Bahasa, Maju Dalam Berkarya, Berkembang Dalam Agama Dilandasi Iman Dan Taqwa.” sedangkan misinya yaitu :

- a. Mewujudkan dan membentuk manusia yang beriman, cerdas, takwa, terampil disiplin, professional, serta mempunyai dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap agama bangsa dan negara dengan menerapkan ajaran Islam ahlussunah wal jamaah.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris aktif dan pasif secara mandiri dan efektif sehingga setiap peserta didik memiliki kompetensi yang tinggi.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik untuk menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam.
- e. Memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa berupa keterampilan komputer agar siswa dapat mengembangkan diri dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik secara mandiri atau terjun ke dunia kerja.
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Berapa total keseluruhan guru dan staf pengajar di MA Al-Ikhsan Beji?

Jawab : Pada tahun ajaran 2025, jumlah guru dan staf pengajar di MA Al-Ikhsan Beji tercatat sebanyak 23 orang. Hampir sebagian guru di MA Al-Ikhsan Beji rata-rata mengampu 2 mata pelajaran sekaligus.

4. Apakah ada ketentuan atau syarat sebelum masuk menjadi siswa MA Al-Ikhsan Beji?

Jawab: ya ada, setiap siswa baru, yang mendaftar di MA Al-Ikhsan Beji dites potensi dan psikotes terlebih dahulu agar tahu keadaan setiap siswa dan kemampuan masing-masing siswa.

5. Berapa total peserta didik di MA Al-Ikhsan beji pada tahun 2025 ini?

Jawab : Jumlah peserta didik yang ada di MA Al-Ikhsan Beji sekarang sebanyak 194 anak. Sebagian peserta didik tinggalnya di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji. Secara rinci terbagi dalam tiga jenjang kelas. Di kelas X, terdapat tiga kelas dengan total laki-laki ada 24 siswa, serta perempuan ada 36 siswa. Sementara itu, kelas XI juga terdiri dari tiga kelas, masing-masing berjumlah laki-laki sebanyak 35 siswa dan perempuan sebanyak 35 siswa. Adapun pada kelas XII, yang juga terbagi menjadi tiga kelas, tercatat 30 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan.

6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MA Al-Ikhsan Beji yang digunakan sebagai fasilitas sekaligus pendukung keberhasilan pembelajaran di kelas ?

Jawab : Kondisi sarana dan prasarana di MA Al-Ikhsan Beji tergolong memadai dan dalam keadaan baik, sehingga mampu menunjang dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Bapak Wahyudi, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum MA Al-Ikhsan Beji

Hari/Tanggal : Selasa/29 April 2025

1. Apakah di MA Al-Ikhsan Beji sudah menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab : ya sudah, terutama untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka. Yang mana pada proses pembelajarannya mengharuskan siswa agar aktif ikut serta dalam pembelajaran berlangsung tidak hanya menjadi pendengar saat guru mengajar.

2. Apa tugas bapak sebagai Waka Kurikulum?

Jawab : Salah satu tugas dari waka kurikulum itu menilai dari perangkat pembelajaran yang guru buat, jadi guru itu harus membuat prota, promes, silabus, modul ajar, bahan ajar yang akan dipakai. Terus nanti perangkat tersebut di evaluasi apakah bisa untuk diterapkan atau tidak.

3. Bagaimana kriteria guru yang baik dalam pembelajaran dikelas, menurut bapak?

Jawab : Dalam pembelajaran dikelas, guru tidak bersikap otoriter atau menguasai seluruh proses belajar mengajar secara penuh. Guru sebagai pendamping bagi siswa saat proses belajar. Guru juga bertugas menyiapkan tugas atau masalah yang harus diselesaikan, memberikan penjelasan yang diperlukan, serta menyediakan dukungan agar peserta didik lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas X MA Al-Ikhsan Beji

Nama : Auliyya Ryzqina Ramahani

Kelas : X1

Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2025.

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran dengan strategi seperti ini?

Jawab : Saat pembelajaran bahasa Arab, ibu Nailiy biasanya mengajak bermain untuk memudahkan dalam menghafalkan mufrodat. Salah satu permainan yang beliau pernah terapkan yaitu Whisper Game mba. Permainan tersebut menurut saya menyenangkan dan mengharuskan bekerjasama secara kelompok daripada saya harus menghafal sendiri dengan diberi waktu misal 10 menit. Setidaknya ada mufrodat yang masih teringat setelah permainan selesai.

2. Apa saja yang dilakukan oleh guru saat melakukan monitoring pembelajaran?

Jawab: Bu Nailiy sering mengunjungi kelompok pada saat permainan dilakukan mba, dan membantu siswa yang kesulitan membaca mufrodat yang disediakan oleh bu Nailiy karena kadang ada saja tulisan hurufnya kurang jelas jadi sulit dibaca dan mufrodatnya tersedia dipotongan kertas kecil, ya ukuran huruf nya mengikuti potongan tersebut mba. Tapi mufrodat itu berasal dari LKS yang jadi buku pegangan siswa jadi sebelumnya siswa juga sudah

membaca mufrodat tersebut di LKS. Jadi kalo yang udah bener-bener baca mufrodat di LKS sebelum permainan dimulai pasti langsung membisikkan mufrodat dengan cepat agar tidak meamakan waktu banyak.

3. Apa yang dilakukan oleh guru setelah permainan bisik berantai selesai?

Jawab : Setelah permainan selesai, kita langsung disuruh untuk membacakan hasil jawaban yang sudah ditulis dilembar jawab tapi semua masih malu-malu mba untuk membacakan didepan jadi saling tunjuk menunjuk dan kalau dari kelompok laki-laki yang ditunjuk untuk membaca malah tidak mau maju mba.

4. Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan startegi tersebut?

Jawab : Saya tidak suka kalau permainan dilakukan saat kelas sebelah sedang ramai mba, jadi saya dan teman-teman kurang fokus mendengarkan mufrodat yang dibisikkan. Tetapi seringnya kelas sebelah gak terlalu ramai si, justru yang bikin kelas ramai setiap hari itu kelas saya mba. Adanya permainan ini saya jadi dilatih untuk menyimak dengan baik mufrodat yang disampaikan oleh teman kelompok saya.

Nama : Miladiannur

Kelas : X1

Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2025.

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran dengan strategi seperti ini?

Jawab : Saya jadi lebih semangat saat belajar karena belajarnya sambil bermain. Saya juga jadi lebih mudah mengingat kosakata yang dibacakan karena harus menyimak dengan baik. Pembelajaran seperti ini bikin saya tidak bosan. Saya merasa lebih paham dan lebih ingat dengan mufrodat karena dilakukan secara berkelompok dan menyenangkan.

Nama : Capressia

Kelas : X2

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2025.

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran dengan strategi seperti ini?

Jawab : Saya jadi lebih berani untuk berbicara dan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Dulu saya cenderung diam kalo ada tugas kelompok di kelas, tapi setelah ada permainan ini saya mulai ikut aktif. Teman-teman yang

biasanya juga kurang aktif malah jadi semangat ikut belajar. Bahkan yang biasanya pas pelajaran malah tidur sampai selesai, sekarang ikut terlibat karena pembelajarannya seru dan nggak membosankan lagi.

Nama : Meylisa

Kelas : X3

Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2025.

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran dengan strategi seperti ini?

Jawab : Permainan bisik berantai membantu saya lebih fokus mendengarkan. Kadang lucu juga karena pesan yang disampaikan bisa berubah-ubah, jadi kami harus benar-benar konsentrasi. Menurut saya, cara ini cocok untuk belajar meningkatkan kemampuan mendengar siswa. Dengan model pembelajaran ini kita juga dilatih untuk menghafalkan penulisan *mufrodat* yang benar.



Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Gambaran Umum Sekolah			
2. Sejarah MA Al-Ikhsan Beji	✓		Terlampir
3. Profil MA Al-Ikhsan Beji	✓		Terlampir
4. Visi dan Misi MA Al-Ikhsan Beji	✓		Terlampir
5. Data Peserta Didik	✓		Terlampir
6. Data Pendidik	✓		Terlampir
7. Sarana dan Prasarana	✓		Terlampir
Perangkat Pembelajaran			
1. Modul Ajar	✓		Terlampir
2. Buku Ajar	✓		Terlampir
3. Lembar jawab siswa	✓		Terlampir
4. Hasil nilai evaluasi tugas	✓		
Dokumentasi Lain			
a. Foto pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas X	✓		Terlampir
b. Foto bersama narasumber saat pelaksanaan wawancara: 1) Kepala Sekolah 2) Waka Kurikulum 3) Guru bahasa Arab 4) Peserta didik	✓		Terlampir

Lampiran 5. Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA ARAB

INFORMASI UMUM			
A.	Identitas Penulis Modul		
	Nama Penyusun	:	Nailiy Hurriyah, S.Pd
	Institusi	:	MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto
	Tahun	:	2025
	Jenjang Sekolah	:	MA
	Kelas/Fase	:	X/E
	Mata Pelajaran	:	Bahasa Arab
	Bab/Pokok Pembahasan	:	مفردات الطعام والشراب
	Alokasi Waktu	:	2x40 Menit
B.	Kompetensi Awal	:	Memahami arti atau kosa kata dari mufrodats yang disajikan yaitu الطعام والشراب
C.	Profil Pelajar Pancasila	:	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia. 2. Bernalar kritis, ditunjukkan melalui kegiatan analisis teks. 3. Mandiri (peserta didik, dapat menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri). 4. Bergotong-royong (peserta dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi untuk mencapai tujuan).
D.	Media Pembelajaran	:	Buku peserta didik, kertas dipotong-potong berisikan mufrodats, alat tulis dan bahan ajar.
E.	Target Peserta Didik	:	1. Peserta didik regular/tipikal: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya dengan satu gaya. 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F.	Jumlah Peserta Didik	:	20
G.	Sumber Belajar	:	LKS Kelas X
H.	Pendekatan	:	Saintifik
I.	Model Pembelajaran	:	Strategi <i>Participative Teaching and Learning</i> melalui <i>Whisper Game</i> dalam pembelajaran <i>Maharah Istima'</i>
J.	Metode Pembelajaran	:	Strategi <i>Participative Teaching and Learning</i> melalui <i>Whisper Game</i> dalam pembelajaran <i>Maharah Istima'</i>
KOMPONEN INTI			

A.	Tujuan Pembelajaran	:	5. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode permainan bisik berantai siswa mampu mendengarkan dengan baik dan cermat. 6. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode permainan bisik berantai siswa mampu memahami, menghafal, menuliskan mufrodat dengan tepat
B.	Pemahaman Bermakna	:	Kegiatan mengenal kosakata bahasa Arab yang dilakukan di sekolah dengan metode strategi <i>participative teaching and learning</i> dan permainan bisik berantai
C.	Pertanyaan Pemantik	:	Apa anda sudah mengetahui cara pelafalan <i>mufrodat</i> (kosakata) tersebut?
Kegiatan Pembelajaran			
	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	
A.	Pendahuluan		1. Diawali dengan salam oleh guru. 2. Guru kemudian memeriksa kebersihan, kerapian, dan kehadiran peserta didik serta mencatat siswa yang tidak hadir. 3. Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk menguji dan mengingatkan kembali pemahaman peserta didik. 4. Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.
B.	Inti		7. Guru menyiapkan <i>mufrodat</i> (kosakata) bahasa Arab yang sudah dipelajari. <i>Mufrodat</i> (kosakata) ditulis di kertas kecil, agar tersampaikan satu persatu kepada masing-masing kelompok. 8. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 hingga 8 anggota. 9. Guru menjelaskan cara bermain, termasuk aturan tidak boleh mengulangi bisikan, tidak boleh berbicara keras, hanya bisik-bisik, dan harus segera menulis jawabannya. 10. Guru memberikan aba-aba hitungan sebagai pertanda permainan dimulai dan selesai. 11. Siswa paling depan di setiap kelompok diberikan potongan kertas yang berisi satu <i>mufrodat</i>. 12. Kemudian siswa membaca dalam hati, lalu membisikkan isi potongan kertas yang berisi satu <i>mufrodat</i> ke teman di belakangnya. 13. Siswa terakhir menuliskan <i>mufrodat</i> (kosakata) yang ia dengar pada lembar jawaban kelompok. 14. Posisi siswa bergeser, yang depan pindah ke belakang agar semua berkesempatan menyampaikan dan menulis <i>mufrodat</i>. 15. Setelah permainan selesai, kertas dikumpulkan ke guru.
C.	Penutup		1. Guru membacakan <i>mufrodat</i> (kosakata) yang benar dan mencocokkannya dengan jawaban tiap kelompok. 2. Guru memberi poin untuk jawaban yang benar. 3. Guru menyampaikan kelompok terbaik dengan penilaian terbuka. 4. Guru bersama peserta didik mereview kembali materi yang telah

			dipelajari pada hari tersebut.
			5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.
PENILAIAN/ASSESSMENT			
A.	Sikap		

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

B.	Pengetahuan dan Keterampilan				
----	------------------------------	--	--	--	--

Konferensi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-66	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

Purwokerto, 26 April 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Drs. Achmad Juhana
NIP.

Nailiy Hurriyah, S.Pd
NIP.

الكلمة	معنى	الكلمة	معنى
الخبز	roti	الخضَر	Sayur
المُرْتِي	sele	السَّمَك	ikan
بالخليب	Dengan susu	والأرز	nasi
الدجاج	ayam	السَّلَطَة	sambal
البِض	telur	الجبن	keju
يَنْبَغِي	seharusnya	يُرَوَّدُ	menambah
الْعِدَاء	makanan pokok	الطَّاقَة	tenaga
الجَيَد	baik	الْحَرَارَة	Suhu panas
مَصْدَرُ الطَّاقَة	Sumber energi	الرُّزْءُ	beras
المَوَاد	Bahan	الْقَمْحُ	gandum
يَشْتَمِلُ	mengandung	الدُّرَّة	jagung
الضَّرُورِيَّة	yang urgen	النُّمُو	pertumbuhan

تُحْتَاجُ إِلَى	membutuhkan	مُقاوَمَة الأَمْرَاضِ	Ketahanan tubuh dari penyakit
يَحْتَوِي عَلَى	mengandung	اللَّحْمُ	daging
عِدَّة عَنَاصِرٍ	Beberapa unsur	السَّمَكُ	ikan
إِيدِرُوكَرُونُ	Karbon hidrat	الْبَيْضُ	telur
بُرُونِ	protein	اللَبَنُ	susu
ذَوَامِ الصِّحَّةِ	Menjaga kesehatan	الْإِلَازِمَة	wajib
مِلْحٌ مَغْدِيٌّ	Garam mineral	لِإِصْلَاحٍ	Untuk memperbaiki
مَادَّةٌ دُهْنِيَّةٌ	Bahan berlemak	الْخَلَايَا	Sel-sel
فِيْتَامِينُ	fitamin	التَّالِفَة	Yang rusak
يُوجَدُ	dijumpai	الطَّارِجَة	segar
الْخَضِرَوَاتِ	sayuran	الْكَبِدُ	hati
الْفَاكِهَة	buah	الْمَادَّةُ الدُّهْنِيَّةُ	Bahan berlemak
الرَّيْبُوتُ	minyak	وَجَبَاتُهُ الْيَوْمِيَّةُ	Menu harian
السَّمْنُ	margarin	وَجَبَةُ الْفُطُورُ	Menu pagi
الرُّبْدَة	mentega	وَجَبَةُ الْغَدَاءِ	Menu siang
وَجَبَةُ الْعِشَاءِ	Menu malam	: الْخَبْرُ	roti

Lampiran 6. Daftar Nama Peserta Didik Kelas X

Kelas X1

Daftar Nama Peserta Didik Kelas X1

No	Nama	Penilaian				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
1	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
2	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
3	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
4	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
5	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
6	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
7	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
8	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
9	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
10	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
11	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
12	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
13	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
14	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
15	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
16	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
17	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
18	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
19	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
20	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80

80 : Baik
 70 : Cukup
 60 : Buruk
 50 : Sangat Buruk

Kelas X2

Daftar Nama Peserta Didik Kelas X2

No	Nama	Penilaian				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
1	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
2	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
3	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
4	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
5	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
6	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
7	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
8	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
9	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
10	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
11	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
12	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
13	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
14	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
15	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
16	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
17	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
18	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
19	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
20	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80

80 : Baik
 70 : Cukup
 60 : Buruk
 50 : Sangat Buruk

Kelas X3

Daftar Nama Peserta Didik Kelas X3

No	Nama	Penilaian				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
1	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
2	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
3	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
4	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
5	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
6	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
7	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
8	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
9	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
10	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
11	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
12	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
13	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
14	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
15	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
16	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
17	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
18	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
19	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80
20	Adi Rizki Murtadho	80	80	80	80	80

80 : Baik
 70 : Cukup
 60 : Buruk
 50 : Sangat Buruk

Lampiran 7. Sarana dan Prasarana



Kelas Pembelajaran



Lab Komputer



Perpustakaan



Toilet



Auditorium



Ruang Guru



Ruang Kepala Madrasah



Ruang TU



Mushola



Halaman Madrasah



Ruang Tamu



Prestasi Siswa

Lampiran 8. Dokumentasi Pembelajaran

DOKUMENTASI OBSERVASI



Mengabsen Peserta Didik



Guru dan siswa melakukan Ice Breaking



Pembelajaran di Kelas X1



Pembelajaran di Kelas X2



Pembelajaran di Kelas X3



Peserta didik memahami materi

Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Peserta Didik kelas X



Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 10. Surat Izin Observasi Pendahuluan dan Surat Balasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR DR. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN
Jalan Ar-Raniry A. 1 km, No. 45A Purwokerto 53128
Telp: (0281) 402834 Faksimili (0281) 413855
www.fis.unma.ac.id

02 Desember 2024

Nomor : B.61789/UH.193.PTK/PP.05.312/2024

Lamp. : -

Tgl : -

Permohonan Uji Observasi Pendahuluan:

Kepada
Tu: Kepala MA Al-Ihsan Saj
di: Tempat

Assalamu'alaikum Mr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	Citra Angri
2. NIM	214110403052
3. Semester	7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik	2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan uji observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obje	Kelas X MA Al-Ihsan Saj
2. Tempat / Lokasi	MA Al-Ihsan Saj
3. Tanggal Observasi	02-12-2024 s.d 17-12-2024

Kemudian atas uji dan perhatian Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Hassanul'alaiikum Mr. Wb.

An. Dakan
Kafu Jurnen Pendidikan
Mabrohin


Kafu Jurnen

[illegible]

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAIKUL SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, Jay. 40132 Sukoharjo 57126
Telpom (0271) 836011 Faksimili (0271) 836002
Email: RA.uns@uns.ac.id

Monor : B m 1593/Un 18/D FTW/PP 05 304/2025
Lamp: -
Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu** 15 April 2025

Kepada
Yth. Kepala MA Al-Ihsan Beji
Kec. Kedungbanting
Kab. Tegal

Assalamu alaikum Wa. Wa.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, dengan hormat, saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

1. Nama	: Dika Anjani
2. NIM	: 214110403062
3. Semester	: 8 (delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat	: Desa Chandaduren Rt. 02/ no 04 Kecamatan Pakuncen Kabupaten Banyumas
6. Judul	: Strategi Participative Teaching and Learning Melalui Whinger Game Dalam Pembelajaran Maharah Islami' di MA Al-Ihsan Beji Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Cetak	: Kelas X MA Al-Ihsan Beji
2. Tempat / Lokasi	: MA Al-Ihsan Beji
3. Tanggal Riset	: 16-04-2025 s.d 16-04-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demiikian atas perhatian dari ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu alaikum Wa. Wa.

An. Dikan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Ada Utiwa


YAYASAN AL IKHSAN BEJI
ATA KOTANING BAKOTURUN KOTANING BAKOTURUN, 30 APRIL 2018
64 KOTANING BAKOTURUN, 64 KOTANING BAKOTURUN, 30 APRIL 2018
MADRASAH ALIYAH AL IKHSAN (MAI) BEJI
YAYASAN AL IKHSAN BEJI
Alamat: Komplek Pura Pura di Desa Beji RT 02/ RW 02 Pakuncen, 57126 Sukoharjo (Jawa Tengah)
Telp. (0271) 836011 Faks. (0271) 836002 Email: uns@uns.ac.id

Monor : 1641/MA/AD/VI/2024
Hal : **Izin Riset Individu** 16 Juni 2025

Kepada
Yth.
Dikan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
Tahfidz Tahfidz dan Ilmu Keguruan
UN Prof. K. D. Sukoharjo (Jawa Tengah)
Di
Purwokerto

Menindak lanjut dari Surat nomor : B m 6789/Un 18/D FTW/PP 05 312/2024
02 Desember 2024 tentang permohonan ijin Observasi Pendidikan bagi mahasiswa :

Nama	: Dika Anjani
NIM	: 214110403062
Semester	: 8 (delapan)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik	: 2024/2025

Dalam rangka memenuhi Kurikulum Program Studi, Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K. D. Sukoharjo (Jawa Tengah) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan ini Kepala Madrasah Al-Ihsan (MAI) Al-Ihsan Beji memberikan ijin observasi untuk kegiatan tersebut pada tanggal 16 April s.d 16 Juni 2025 dengan judul Penelitian: Strategi Participative Teaching and Learning Melalui Whinger Game Dalam Pembelajaran Madrasah Islami' di MA Al-Ihsan Beji Kabupaten Banyumas.

Demiikian atas kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Kedungbanting, 16 Juni 2025
Kepala MA Al-Ihsan

Drs. H. Achmad Achana
M.P.

Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.5219/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **STRATEGI PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' DI MA AL-IKHSAN BEJI KABUPATEN BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dina Anjani
 NIM : 214110403062
 Semester : 7
 Jurusan/Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 18 Desember 2024
 Koordinator Prodi,

[Signature]
 Dr. Ade Ruswatie, S Pd I., M Pd.
 NIP : 1986 0704 201503 2 004

Lampiran 13. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.654/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : DINA ANJANI
NIM : 214110403062
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 16 Januari 2025
Nilai : 83 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 23 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14. Surat Wakaf Perpustakaan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2499/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DINA ANJANI
NIM : 214110403062
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Bahasa Arab

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juni 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15. Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 48A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-835624, 628250 | www.uinseizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1829/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

DINA ANJANI

(NIM: 214110403062)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 95
Tartil	: 80
Imia'	: 90
Praktek	: 78
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 16. Sertifikat PPL II

	KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
Sertifikat	
Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024 Diberikan Kepada :	
DINA ANJANI 214110403062	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024	
 Purwokerto, 28 Juni 2024 Laboratorium FTIK Kepala, 	Drs. Yuslim, M. Pd NIP. 19680409 199403 1 001

Lampiran 17. Sertifikat KKN



Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan EPTUS


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 639624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-3646/Un-15/K.Bhu/PP/006/12/032

This is to certify that
 Name : **DINA ANJANI**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 12 September 2002**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **11 December 2021**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **48** Structure and Written Expression: **49** Reading Comprehension: **44**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **470** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



 Purwokerto, **10 Januari 2022**
 The Head of Language Development Unit.
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
 Universitas Islam Negeri Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan IQLA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 639624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-3646/Un-15/K.Bhu/PP/006/12/032

This is to certify that
 Name : **DINA ANJANI**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 12 September 2002**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 December 2021**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **51** Structure and Written Expression: **54** Reading Comprehension: **48**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **510** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



 Purwokerto, **10 Januari 2022**
 The Head of Language Development Unit.
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

IQLA
 Indonesian Quality Language Assessment

Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 406 Purwokerto 53132
 Telpom (0281) 636624 Faksimili (0281) 636625
 www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Anjani
 NIM : 214110403062
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah /PBA
 Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
 Judul : Strategi *Participative Teaching And Learning* Melalui *Whisper Game*
 Dalam Pembelajaran *Maharar Istimu* Di MA Al-Ikhsan Deji Kabupaten
 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin/24 Maret 2025	Instrumen Penelitian		
2.	Selasa/25 Maret 2025	Latar belakang, definisi konseptual		
3.	Rabu/26 Maret 2025	Definisi konseptual, rumusan masalah, halaman sub dan sub judul		
4.	Senin/21 April 2025	Revisi Kepenulisan		
5.	Selasa/22 April 2025	Penulisan Foodnote		
6.	Rabu/23 April 2025	Revisi Uraian Sistematika Pembahasan		
7.	Senin/26 Mei 2025	Revisi Bab I dan Bab II, Penambahan Landasan Teori di Bab II		
8.	Selasa/27 Mei 2025	Revisi Bab III, Bab IV, Tambahan ringkasan dari Bab IV		
9.	Rabu/28 Mei 2025	Revisi Bab IV bagian penyajian data dan analisis data		
10.	Senin/2 Juni	Revisi Bab V dan Abstrak		
11.	Selasa/3 Juni	Revisi Abstrak dan Skripsi Bab I-V		
12.	Rabu/4 Juni	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 04 Juni 2025
 Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
 NIP. 19770255 200801 1 007

Lampiran 21. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dina Anjani
NIM : 214110403062
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Strategi Participative Teaching And Learning Melalui
Whisper Game Dalam Pembelajaran Maharah Istima
Di MA Al-Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 1986 0704 201503 2 004

Purwokerto, 04 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.L., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007



IAIN PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>04 Juni 2025</u>
No. Revisi : <u>0</u>

Lampiran 22. Cek Plagiasi

18%	17%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	1%
4	ejournal.sttdp.ac.id	Internet Source	1%
5	core.ac.uk	Internet Source	1%
6	www.scribd.com	Internet Source	<1%
7	pgmie2014.blogspot.com	Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet Source	<1%
9	ma-alikhsan.blogspot.com	Internet Source	<1%
10	idr.uin-antasari.ac.id	Internet Source	<1%
11	repository.usd.ac.id	Internet Source	<1%
12	eprints.uny.ac.id	Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dina Anjani
NIM : 214110403062
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 12 September 2002
Nomor Hp : 085727419550
Email : njanidina@gmail.com
Alamat : Desa Cikembulan 02/04, Kec. Pekuncen, Kab.
Banyumas, Prov. Jawa Tengah
Nama Ayah : Kisman
Nama Ibu : Priyatin

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Cikembulan
 - b. SD Negeri 2 Cikembulan
 - c. MTs Al-Ikhsan Beji
 - d. SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
 - e. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PP Al-Ikhsan Beji
 - b. PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo
 - c. PP Ath-Thohiriyyah Purwokerto

Purwokerto, 04 Juni 2025

Penulis,



Dina Anjani

NIM. 214110403062